

**PENGARUH PENERAPAN METODE SQ3R TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN WADUKOPA KECEMATAN
SOROMANDI KABUPATEN
BIMA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

IRMASURIANI

20800114016

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irmasuriani
 Nim : 20800114016
 Tempat, Tgl. Lahir : Wadukopa, 23 September 1996
 Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas/Program : Tarbiyah Dan Keguruan
 Alamat : Desa Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima
 Judul : “Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima ”.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Samata, 23 September 2018

Penyusun,

Irmasurian
20800114016

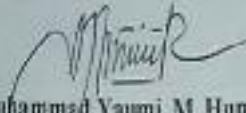
SURAT PERSETUJUAN


Pembimbing penulisan skripsi saudara (i) **IRMASURIANI**, NIM : 20800114016 mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: "Pengaruh Penerapan Metode SQR Terhadap Keterampilan Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk melaksanakan ujian kualifikasi hasil penelitian skripsi.

Samata-Gowa, 9 Oktober 2018


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Yaumi, M. Hum., M.A
NIP. 197301202003121001


Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I
NIP. 19781011 200501 1 006

Disetujui Oleh:
Ketun Prodi


Dr. M. Shabir U., M.Ag
NIP. 19660928 199303 1 002


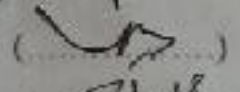
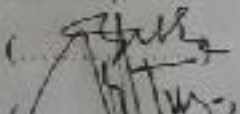



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima" yang disusun oleh Irmasuriani, NIM: 20800114016, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari jumat, tanggal 23 November 2018 M bertepatan dengan tanggal 15 Rabiul Awal 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

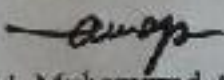
Makassar, 23 November 2018 M

15 Rabiul Awal 1440 H

DEWAN PENGUJI: Nomor SK 3099

Ketua	: Dr. M. Shabir U., M.Ag	
Sekretaris	: Dr. Usman, M.Pd.	
Munaqisy Utama I	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag	
Munaqisy Utama II	: Nursalam, S.Pd., M.Si.	
Pembimbing I/Munaqisy	: Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum, M.A.	
Pembimbing II/Munaqisy	: Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I	

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar.


Dr. H. Muhammad Amri, M.Ag
NIP 197301202003121001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدَ الرَّسُولِ اللَّهُ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk yang sederhana. Semoga dengan kesederhanaan ini dapat diambil manfaat sebagai bahan referensi bagi para pembaca. Demikian pula salawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad saw. Nabi yang membawa umatnya dari gelapnya alam jahiliyah menuju alam yang terang benderang.

Segala usaha dan upaya maksimal telah dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima” ini, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Meskipun demikian penulis tidak pernah menyerah karna penulis yakin ada swt yang senantiasa mengirimkan bantuan-Nya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, menghanturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga terutama kedua orang tua Ayahanda **Sahbudin** dan Ibunda **Liliyani** yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, perjuangan dan pengorbanan serta doa yang tiada putus-putusnya untuk penulis. Mudah-mudahan apa yang telah diberikan penulis selama ini bernilai ibadah disisi Allah swt.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag. Wakil Rektor II Prof. Dr. H.

Lomba Sultan, M.Ag. Wakil Rektor III Prof. Dr. Hj. Aisyah Kara, MA. Wakil Rektor IV Prof. Dr. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D. atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu di dalamnya.

2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag. dan Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. Wakil Dekan II, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si. dan Wakil Dekan III, Prof. Dr. Syahrudin, M.Pd. Atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Dr. M. Shabir U., M.Ag. dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. Selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Muhammad Yaumi, M. Hum., M.A. dan Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, Dr. Muhammad Yahdi M.Ag. dan Nursalam, S.Pd, M.Si. selaku Penguji I dan Penguji II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta dorongan yang sangat berharga bagi penulis.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh pegawai dan staf perpustakaan dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memfasilitasi penulis baik dalam bentuk sarana maupun prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tuntas.
7. Teman sekelas penulis (PGMI 1-2) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selama ini membantu dan selalu memberikan semangat apabila penulis dilanda kesulitan, kalian sangat berarti dan akanku kenang selalu.

8. Rekan- rekan mahasiswa pendidikan PGMI angkatan 2014 dan semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga dengan bantuannya dapat bernilai ibadah disisi Allah swt.
9. Adikku Mu'amar Fijair yang selalu memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini dan juga sahabat-sahabat tercinta yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang turut andil merasakan suka duka penulis.
10. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan, dukungan beserta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Hanya ucapan terima kasih yang penulis haturkan, semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang melimpah dari allah swt dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Wassalamua'alaikum wr.wb.

Samata-Gowa, 23 September 2018

Penyusun

Irmasuriani

20800114016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-13
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Devinisi Operasional Variabel	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	12
Bab II Tinjauan Teoretis	14-32
A. Penerapan Metode SQ3R.....	14
1. Pengertian Metode.....	14
2. Survey, Question, Read, Recaited, Review (SQ3R)	15
3. Langkah-Langkah Metode SQ3R	16
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R	18
5. Penilain Metode SQ3R	19
B. Keterampilan Membaca Kritis	22
1. Keterampilan Membaca Kritis	22
2. Pengertian Keterampilan.....	23
3. Pengertin Membaca.....	23
4. Keterampilan Membaca Kritis	29
5. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	30
C. Kerangka Pikir	32
Bab III Metodologi Penelitian	33-44
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	34
C. Metode Pengumpulan Data	35
D. Instrumen Penelitian	37
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	45-59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	57
Bab V Penutup	60-61
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi Penelitian	61
KEPUSTAKAAN	62-63

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: populasi peserta didik kelas IV SDN Wadukopa kecamatan soromandi kabupaten bima.....	35
Tabel 3.2	: kategorisasi keterampilan membaca kritis.....	42
Tabel 4.1	: Data peserta didik tahun pelajaran 2018/2019.....	46
Tabel 4.2	: Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Dasar Negeri Wadukopa.....	46
Tabel 4.3	: Hasil Belajar Pretest pada Kelas IV SDN Wadukopa Bima.....	48
Tabel 4.4	: Analisis Deskriptif Pretest pada Kelas IV SDN Wadukopa Kabupaten Bima.....	49
Tabel 4.5	: Distribusi Kategorisasi pada kelas IV SDN Wadukopa Kabupaten Bima.....	49
Tabel 4.6	: Hasil belajar Posttest kelas IV SDN Wadukopa Kabupaten Bima.....	50
Tabel 4.7	: Analisis Deskriptif Posttest kelas IV SDN Wadukopa Kabupaten Bima.....	51
Tabel 4.8	: Distribusi Kategorisasi Posttest Kelas IV SDN Wadukopa Kabupaten Bima.....	52
Tabel 4.9	: Analisis Data Observasi Guru dalam Penerapan Metode SQ3R.....	53
Tabel 4.10	: Distribusi Kategorisasi Observasi Guru dalam Penerapan Metode SQ3R.....	53
Tabel 4.11	: Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	55
Tabel 4.12	: Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	55
Tabel 4.13	: Paired Samples Statistics.....	56
Tabel 4.14	: Paired Samples Test.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1	:	Grafik Keterampilan Membaca Kritis Sebelum Menerapkan Metode SQ3R (Pretest).....	50
Gambar 5.2	:	Grafik keterampilan membaca kritis setelah menerapkan metode SQ3R (Posttest).....	52
Gambar 5.3	:	Grafik analisis observasi guru dalam penerapan metode SQ3R.....	54

ABSTRAK

Nama : Irmasuriani
NIM : 20800114016
Judul : “Pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis peserta didik khusus untuk kelas IV SDN Wadukopa Kab. Bima”

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menerapkan metode SQ3R pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Untuk mengetahui gambaran keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode SQ3R pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-ekperimental*. Desain penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN Wadukopa kelas IV yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 109 peserta didik. Sampel pada penelitian ini adalah kelas IV yang terdiri dari 1 kelas berjumlah 12 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes keterampilan membaca kritis, dokumentasi, lembar observasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, dan analisis inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan hasil perhitungan tanpa diberikan perlakuan (pre-test) peserta didik kelas IV SDN Wadukopa diperoleh nilai sebesar sebesar 52,9167 dengan standar deviasi 12,02 dan varians 144,447. Sedangkan hasil perhitungan dengan diberi perlakuan (pos-test) diperoleh nilai 78 dengan standar deviasi 12,72 dan varians 161,818. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hasil setelah diberikan perlakuan (posttes) lebih tinggi dari hasil sebelum diberikan perlakuan (pretes). Pada analisis inferensial untuk uji hipotesis diperoleh harga $t = -13,663$, $df = 11$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak. Atau terdapat perbedaan penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Digunakan pula Lembar observasi guru dalam penerapan metode SQ3R diperoleh rata-rata skor 0,95, standar deviasi 0,158, varians 0,025. Observasi guru dalam penerapan metode SQ3R nilai yang berada dalam interval $0 \leq O \geq 0,8$ terdapat 10 item observasi termasuk ke dalam kriteria “Tinggi” dan nilai yang berada dalam interval $0,4 \leq O < 0,8$ terdapat 1 item observasi termasuk ke dalam kriteria “Sedang”. Sehingga berdasarkan analisis observasi guru dalam penerapan metode SQ3R berada dalam kategori “tinggi”

Implikasi pada penelitian ini yaitu bagi guru dapat menjadi tambahan referensi dan wawasan mengenai metode SQ3R yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan tidak cepat bosan serta dapat mempengaruhi keterampilan membaca kritis peserta didik menjadi lebih baik, bagi peserta didik dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis menjadi lebih baik serta dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih efektif dan menyenangkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa akal, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspek: spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan, dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.¹ Pendidikan sangatlah penting dalam mendidik jiwa untuk menjadi makhluk yang sempurna disisinya. Menjadikan manusia untuk menjadi khalifah dimuka bumi.

Di dalam proses ini, berbagai macam cara ditempuh guna memperdaya ilmu pengetahuan bagi kehidupan. Semua komponen masyarakat yang memiliki peranan penting dalam menunjang terlaksananya proses pendidikan terutama bagi pemerintah agar tujuan utama pendidikan tercapai. Hal ini sebagaimana tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan,

¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet Ke II Jakarta: Kencana 2012), h. 30

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.²

Maksudnya adalah di dalam proses ini, berbagai macam cara ditempuh guna memperdaya ilmu pengetahuan bagi kehidupan. Semua komponen masyarakat yang memiliki peranan penting dalam menunjang terlaksananya proses pendidikan terutama bagi pemerintah agar tujuan utama pendidikan tercapai secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Pada hakikatnya belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses belajar melalui berbagai pengalaman belajar juga merupakan proses melihat mengamati, dan memahami sesuatu.³

Maksudnya Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga dengan belajar dapat menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, sikap dan tingkah laku.

Masalah yang sering dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan

²Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Cet I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h.5.

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet Ke-VI Jakarta: Rajawali Pers 2016), h. 1.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. V; Jakarta: Cipta, 2010), h. 2.

kehidupan sehari-hari.⁵ Oleh karena itu pendidikan sangat diarahkan untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan berbagai macam cara yang ditempuh salahsatunya dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran sehingga peserta didik tidak pasif dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini dikemukakan Sanjaya kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran “bahasa” tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik karena pembelajaran hanya didorong untuk menghafal informasi sedangkan pemahaman dan kemampuan peserta didik tidak diasah secara mendalam. Gejala ini adalah gejala umum dari hasil pendidikan. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar tanpa memperhatikan keterampilan yang harus dikembangkan dalam berbahasa. Oleh karena itu minat baca peserta didik kurang, hal ini berdasarkan hasil wawancara dilakukan di sekolah SDN Wadukopa pada tanggal 16 maret 2018 khusus untuk kelas IV bahwa ditemukan beberapa masalah yang ditemukan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek keterampilan membaca, yaitu: 1) rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran membaca; 2) peserta didik masih kurang tepat menjawab sebagian pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan; 3) keterampilan membaca kritis peserta didik kurang dan bahkan peserta didik sulit untuk menyimpulkan isi bacaan. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan keterampilan membaca pada peserta didik.

Dengan demikian masalah yang terjadi adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini adalah pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga

⁵Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet Ke-X Jakarta; Prenamedia Group 2016), h. 2.

peserta didik menjadi pasif dan cenderung hanya duduk, diam, dan sekedar mendengarkan tanpa memberikan respon yang relevan dengan materi pembelajaran. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan metode tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang terdapat dalam buku. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri padahal aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman akan cara-cara mengajar yang inovatif dan kreatif sehingga dalam proses pembelajaran tidak berlangsung secara optimal.

guru yang efektif adalah guru yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para peserta didik, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian memiliki rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.⁶ Guru adalah tanggung jawab penuh dalam setiap proses pembelajaran di sekolah. Sukses membelajarkan peserta didik adalah hal yang penting bagi pendidik itu sendiri, karena pencapaian pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga peserta didikpun mampu meresap ilmu dengan waktu yang lama.

Al-Qur'an menggambarkan betapa pentingnya menggunakan pendekatan, metode, teknik, taktik, dan strategi Allah berfirman dalam QS Al-imran/3:159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahan:

⁶Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: 2009 Prestasi Pustaka), h. 21.

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁷

Maksud dari surah di atas adalah akhlak yang jelek tidak terpuji (dan berhati kasar) hingga kamu mengambil tindakan keras terhadap mereka (tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu, maka maafkanlah mereka)atas kesalahan yang mereka perbuat (dan mintalah ampunan bagi mereka) atas kesalahan- kesalahan itu hingga kuampuni serta mintalah pendapat atau buah pikiran mereka mengenai urusan itu yakni urusan peperangan dan lain-lain demi mengambil hati mereka, dan agar umat meniru langkah dan jejak langkahmu, maka rasulullah s.a.w. Banyak bermusyawarah dengan mereka dan percayala kepada-Nya. Sungguh allah menyukai orang-orang yang bertawakal.⁸

Metode pembelajaran yang tepat dan relevan dengan kebutuhan peserta didik baik dari segi akademik maupun kecakapan sosial yang dapat memecahkan permasalahan yang bersifat terbuka dan suatu pembelajaran yang menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal sesuai tuntutan kurikulum. Oleh karena itu peneliti menawarkan untuk menerapkan metode SQ3R yang mampu dengan mudah memahami peserta didik dalam hal membaca.

Pendidikan di Indonesia menuntut adanya inovasi dan kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mampu memberikan bekal kepada siswa menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang. Pembelajaran yang bermakna

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an, Surah Al-imran 159* (Cet. Ke-5; Februari, 2013)

⁸Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Sayuti, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid I* (Cet Ke- VIII Bandung:Sinar Baru Algesindo 2010), h. 272.

bagi peserta didik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang memungkinkan peserta didik aktif adalah SQ3R.

Metode SQ3R merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Francis Pleasant Robinson dengan menekankan pada aspek pemahaman terhadap teks bacaan. Penekanan model ini pada keterampilan peserta didik dalam memahami sebuah bacaan sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan secara aktif. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

B. Rumusan Masalah

Pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Dari uraian latar belakang tersebut dapat dispesifikasikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menerapkan metode SQ3R pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima?
2. Bagaimana keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode SQ3R pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima?
3. Apakah terdapat perbedaan penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada

peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima?

C. *Hipotesis*

Hipotesis dibedakan atas hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sedangkan hipotesis statistik yang akan diuji dinamakan hipotesis kerja.⁹ Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

D. *Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel*

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen variabel ini sering disebut variabel bebas, dan variabel dependen yaitu variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Oleh karena itu dalam penelitian ini metode SQ3R merupakan variabel X dan keterampilan membaca kritis merupakan variabel Y.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet.XIX; Bandung: Alfabeta, 2011), h.70-71.

¹⁰ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 60-61.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel dalam judul.¹¹ Maka penulis merasa perlu memperjelas dan mempertegas arti kata-kata yang dianggap sulit, sehingga setelah dirangkaikan dalam kalimat, maksudnya dapat dimengerti sebagai berikut:

a. Penerapan Metode SQ3R

Metode SQ3R adalah rentetan yang sistematis yang mudah dilakukan dalam kegiatan membaca untuk lebih cepat dalam menemukan pokok bacaan serta menggali informasi lebih mendalam dalam teks bacaan secara efektif. Metode ini terdiri dari lima tahap yang harus dipenuhi pembaca yaitu tahap *Survey* pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk melihat secara sekilas tentang isi teks bacaan secara keseluruhan untuk menemukan beberapa poin penting dalam bacaan sehingga dapat menyimpulkan pokok pembacaan yang terdapat dalam teks. *Question* pada tahap ini peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang singkat, jelas, dan relevan dengan teks bacaan. *Read*, guru menyuruh peserta didik untuk membaca secara aktif teks bacaan dalam rangka mencari jawaban-jawaban relevan dengan isi teks bacaan. *Recitet*, guru menyuruh peserta didik untuk mengulang kembali jawaban terhadap pertanyaan dengan tidak melihat buku/menengok catatan kecil yang menjadi garis besar teks bacaan. *Review*, guru dan siswa bersama-sama meninjau ulang jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

¹¹Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Cet-1 Alauddin Press:2013), h. 13.

b. Keterampilan membaca kritis

Keterampilan membaca kritis yaitu kemampuan membaca dengan teliti. Membaca ini merupakan keterampilan yang berada pada urutan yang lebih tinggi yaitu membaca secara kognitif (membaca untuk memahami) dan mendapatkan informasi secara mendalam yang kemudian disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, dengan cara membuat rangkuman dengan menggunakan bahasa sendiri baik secara lisan maupun tulisan. Adapun pengukuran untuk mengetahui keterampilan membaca kritis peserta didik dalam penelitian ini ialah 1) mengidentifikasi ide pokok dalam teks bacaan 2) menggali informasi penting dalam teks bacaan 3) menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan 4) menarik kesimpulan berdasarkan bacaan yang dibaca 5) mengetahui gagasan utama teks bacaan 6) mampu menyebut kembali fakta yang terkandung dalam teks bacaan 7) menyebutkan pesan yang terdapat dalam teks bacaan.

E. Kajian Pustaka

Malik D. Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2015, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode SQ3R pada Pembelajaran Biologi di Kelas VIII Mts Muhammadiyah Datarang Gowa.” sebelum penerapan metode SQ3R rata-rata nilai siswa 49.28 dengan presentase ketuntasan hasil belajar 14.3% setelah penerapan metode SQ3R pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 58.75 dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 35.7% dan pada siklus II rata-rata sebesar 78.78 dengan ketuntasan hasil belajar 85.7% hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar biologi meningkat setelah penerapan metode SQ3R.¹² berbeda

¹² Malik D, ”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recitet, Review) pada Pembelajaran Biologi Di Kelas VIII Mts Muhammadiyah Datarang

dengan penelitian ini karena yang diterapkan metode SQ3R adalah tingkat SD kemudian dari jenis penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah *Penelitian Tindakan Kelas* hal ini yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian eksperimen dimana desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest*.

Masykur, Siti Khanafiyah, Langlang Handayani Jurusan Fisika FMIPA UNNES Telah dilakukan penelitian penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan keaktifan siswa kelas VII SMPN 1 Tirta. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup signifikan. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa tercapai 68% dengan nilai rata-rata 66,3. Kemudian pada siklus II ketuntasan belajar menjadi 88% dengan nilai rata-rata 73,8. Sedangkan aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas fisik 70%, aktivitas mental 56% dan aktivitas emosional 60%. Kemudian pada siklus II keaktifan belajar aktivitas fisik menjadi 88%, aktivitas mental 80% dan aktivitas emosional 86%.

Disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pokok bahasan tata surya. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya siswa sering dilatih mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan pembelajaran. Selain itu sarana belajar juga perlu ditingkatkan.¹³ Penelitian ini berbeda terletak pada variabel Y pada penelitian sebelumnya hanya cenderung pada keaktifan

Gowa". Skripsi (Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015).

¹³Masykur, Siti Khanafiyah, Langlang Handayani Jurusan Fisika Fmipa Unnes *Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya pada Siswa Kelas VII Smp Jurnal Pend. Fisika Indonesia Vol. 4, 76 No. 2, juli 2006. (diakses 21 maret 2018).*

peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini adalah selain juga peserta didik aktif juga menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran kemudian pada penelitian sebelumnya digunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian adalah *One Group Pretest-Posttest*.

Cici Antasira telah melakukan penelitian penelitian dengan judul “Penerapan Metode Inquiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pengaturan Diri Peserta Didik pada Pokok Bahasan Termodinamika Kelas XI B MA Madani Alauddin Paopao”. Metode penelitian ini yaitu penelitian menggunakan desain *one-shot case study* subjek dengan jumlah peserta didik 27 orang data tersebut digunakan dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kemampuan berpikir kritis peserta didik t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($19,67 > 2,060$).¹⁴

Rina Rohmawati telah melakukan penelitian dengan judul pengaruh penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat pada siswa kelas V SDN besuk tahun ajaran 2015-2016. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *Eksperimental* dengan desain *Nonrandomized Control Group Pretest- Posttest* dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian siswa SDN Besuk Kec. Gurah Kab. Kediri, siswa kelas V SDN Besuk 1 (kelas kontrol) dan siswa kelas V SDN Besuk 2 (kelas eksperimen), yang terdiri atas 48 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa jenis penilaian tes tertulis.

¹⁴Cici Anitaari, *Penerapan Metode Inquiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pengaturan Diri Peserta Didik pada Pokok Bahasan Termodinamika Kelas XI B MA Madani Alauddin Paopao*, Skripsi Jurusan Fisika Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2015.

Dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah (1) Kemampuan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat siswa kelas V SDN Besuk 1 tanpa menggunakan metode SQ3R atau dengan menggunakan metode konvensional belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah 60.42 dan ketuntasan klasikal 50%. (2) Kemampuan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat siswa kelas V SDN Besuk 2 dengan menggunakan metode SQ3R berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah 71.08 dan ketuntasan klasikal 79.2%. (3) Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode SQ3R terhadap kemampuan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji-t yang dilakukan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.003 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05 ($0.003 < 0.05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁵ Disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pokok bahasan tata surya. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya siswa sering dilatih mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan pembelajaran. Selain itu sarana belajar juga perlu ditingkatkan.¹⁶

Wijaya Heru Santosa dengan judul Penggunaan Metode Membaca SQ3R pada Siswa Kelas VII SLTP di Kutoarjo. Untuk mengetahui efektifitas metode membaca antar-kelompok eksperimen dan kontrol digunakan uji t antara kelompok dengan $P = 0,05$. Untuk mengetahui metode membaca antara tes awal

¹⁵Rina Rohmawati, *Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R (Survey-Question-Read-Recited-Review) Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Dalam Beberapa Kalimat Pada Siswa Kelas V SDN Besuk Tahun Ajaran 2015-2016* Skripsi Jurusan PGSD pada FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri (diakses tanggal 23 maret 2018).

¹⁶Masykur, Siti Khanafiyah, Langlang Handayani Jurusan Fisika Fmipa Unnes *Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya pada Siswa Kelas VII Smp* Jurnal Pend. Fisika Indonesia Vol. 4, 76 No. 2, juli 2006. (diakses 21 maret 2018).

dan tes akhir masing-masing kelompok digunakan uji t $P = 0.05$ berdasarkan analisis data dapat disimpulkan 1) bahwa tingkat kemampuan membaca pada kelas yang menggunakan metode konvensional sebanyak 54,61 kata permenit dengan simpangan baku 4,67 kata permenit. 2) tingkat kemampuan membaca pada kelas yang menggunakan metode SQ3R sebanyak 62,60 kata permenit dengan simpangan baku 5,90 kata permenit. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir dalam penggunaan metode konvensional pada kelas kontrol ($t = 0,57$ $P = 0,28$). 4) terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir dalam penggunaan metode SQ3R pada kelas kelompok eksperimen ($t = 8,96$ $P < 0.001$) dan 5) penggunaan metode SQ3R lebih efektif dibanding dengan penggunaan metode konvensional = 7,35 $P < 0,001$.¹⁷ Berbeda dengan penelitian ini bahwa penerapan metode SQ3R diterapkan VII SLTP pada penelitian sebelumnya digunakan kelas control sedangkan penelitian ini tidak sama sekali menggunakan kelas kontrol hanya satu kelas yang digunakan yang disebut dengan *One Group Pretest-Pottest*.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menerapkan metode SQ3R pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.
- b. Untuk mengetahui gambaran keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode SQ3R pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

¹⁷Wijaya Heru Santosa, *Penggunaan Metode Membaca SQ3R Pada Siswa Kelas VII SLTP Di Kutoarjo*, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi, Nomor 1 Tahun 1, 1998. (diakses 21 maret 2018)

- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

2. Kegunaan penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam aspek metode belajar mengajar.
- 2) Sebagai bahan informasi dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam skala yang lebih luas dan kompleks dalam hubungan dengan masalah ini.

b. Manfaat praktis

1) peserta didik

- a. Peserta didik termotivasi dalam belajar sehingga senang belajar bahasa Indonesia.
- b. Menumbuhkan rasa kebersamaan peserta didik.
- c. Menciptakan persaingan sehat antar peserta didik dalam berprestasi.
- d. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- e. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar.

2) Pendidik

Memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan metode SQ3R dalam proses belajar mengajar dalam kelas sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan serta menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Penerapan Metode SQ3R

1. Pengertian Metode

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen, dan lain sebagainya.¹⁸ Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh pendidik di sekolah untuk menyampaikan pembelajaran, agar materi yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Metode pembelajaran adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosdural, tidak saling bertentangan dan tidak bertentangan dengan pendekatan.¹⁹ Metode yang baik adalah metode yang membuat peserta didik aktif dan tidak pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu. Dalam tingkatan ini diadakan pilihan-pilihan tentang keterampilan khusus mana yang harus diajarkan materi-materi apa yang harus disampaikan, dan bagaimana urutannya.

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), h. 198.

¹⁹Muhibinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 198.

Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.²⁰ Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.²¹ Menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, dimana seorang guru harus sangat pandai dalam memfariasikan metode dalam mengajar agar tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik dan agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai secara maksimal. Metode pembelajaran harus diadopsi sesuai kriteria tertentu seperti pengetahuan peserta didik, lingkungan, dan seperangkat tujuan pembelajaran dalam kurikulum.

2. *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*

Metode SQ3R merupakan kiat yang secara spesifik dirancang untuk memahami teks.²² SQ3R sendiri ialah kependekan dari *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Metode tersebut dikembangkan oleh Franci P. Robinson dari Ohio University. Metode SQ3R merupakan metode yang sistematis dan mudah dilakukan dalam kegiatan membaca untuk lebih mudah dan lebih cepat dalam menemukan pokok bacaan serta menggali informasi lebih mendalam dalam teks bacaan secara efektif. Pembahasan yang memadai tentang metode mengajar dipandang penting bukan saja bagi para calon guru, melainkan juga bagi para guru yang telah berpengalaman mengajar. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai sejumlah guru yang menggunakan metode tertentu yang kurang atau tidak

²⁰Jumanta Hamdayana, *Metode Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 94.

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan* (Cet Ke-XII Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 147.

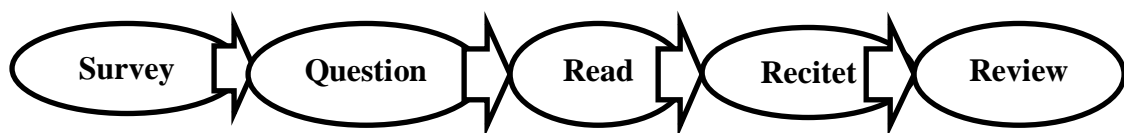
²²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XIII; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 14.

cocok dengan isi dan tujuan pembelajaran. Untuk mengantisipasi kemungkinan gagalnya proses pembelajaran sudah sepantasnya guru mengkaji ulang secara cermat metode-metode mengajar dan strateginya yang relevan dengan pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam setiap pokok bahasan bidang studi itu sendiri.

Metode SQ3R merupakan strategi mempelajari teks secara aktif dan mengarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks suatu materi. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan cara bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, dimana setiap siswa bisa berpartisipasi dalam tugas-tugas kolektif yang telah ditentukan dengan jelas. Setiap metode dapat dipadukan dengan metode lain dalam proses pembelajaran.²³ Oleh karena itu, metode SQ3R merupakan metode yang sangat sesuai dan sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik untuk memahami dan menemukan informasi dalam bacaan secara mendalam.

3. Langkah-langkah Metode SQ3R

Pemahaman terhadap langkah-langkah pembelajaran sangat berperan terhadap keefektifan dan efisiensi metode dalam mencapai tujuan. Langkah-langkah pembelajaran SQ3R tidak secara kaku dan berurutan melaksanakan tahap-tahapnya sebagai berikut :



Salah satu faktor penting dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran menggunakan sebuah metode adalah tersedianya perangkat pembelajaran yang

²³Masykur, Siti Khanafiyah, Langlang Handayani, *Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya pada Siswa Kelas VII Smp Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, (Fmipa Unnes Vol. 4, 76 No. 2, Juli 2006), h. 76, diakses 21 Maret 2018.

cukup, sehingga siswa memiliki kepastian terhadap langkah yang dilakukan. Pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dilakukan dengan menggunakan lembar kerja sebagai alat bantu atau teks bacaan.

Prinsip-prinsip SQ3R merupakan langkah mempelajari teks yang meliputi:

- a.) *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi teks;
- b.) *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks;
- c.) *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun;
- d.) *Recitet*, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan;
- e.) *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh awaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Alokasi waktu yang diperlukan untuk memahami sebuah teks bacaan dengan metode SQ3R, mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa . Akan tetapi, hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan metode SQ3R dapat diharapkan lebih memuaskan, karena dengan metode ini peserta didik menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks bacaan. Metode SQ3R meliputi:

- a. *Survey* atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bacaan sebelum membaca secara lengkap. Hal ini bertujuan untuk:
 - (1) Mempercepat menangkap arti.
 - (2) Mendapatkan abstrak.
 - (3) Mengetahui ide-ide penting.
 - (4) Melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut.
 - (5) Mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan dan
 - (6) Memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah.

- b. *Question*, ialah langkah yang memerlukan pembaca yang mengutamakan suatu ciri soal setelah mendapati teks tersebut berkaitan dengan keperluan tugasnya. Bersamaan pada saat survey, ajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan itu mengubah judul dan subjudul serta sub dari subjudul menjadi suatu pertanyaan. Gunakan kata-kata *siapa, apa, kapan, di mana, atau mengapa*.
- c. *Read*, pada tahap membaca ini ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu jangan membuat catatan-catatan ini akan memperlambat dalam membaca dan jangan membuat tanda-tanda seperti garis bawah pada kata maupun frasa tertentu, bisa jadi setelah selesai membaca acapkali ternyata salah memilihnya.
- d. *Recitet* pada dasarnya, tahap ini adalah kelanjutan dari tahap 3 (read). Oleh sebab itu, tahap ini merupakan tahapan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan pada tahap kedua dari teknik SQ3R yang tentu saja telah and abaca jawaban atas pertanyaan tersebut pada tahap ketiga. Jadi pada tahap ini di minta untuk menyampaikan kembali hasil pemahaman membaca dengan menggunakan bahasa sendiri.
- e. *Review* adalah kegiatan pengulangan untuk menelusuri kembali bagian-bagian penting yang perlu diingat kembali. Dengan melakukan review akan semakin membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman.²⁴ Dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi pokok pembelajaran akan tetapi bagaimana agar pembelajaran berhasil sehingga dengan jangka waktu yang lama peserta didik masih mengingat dan menghimpun materi pembelajaran yang lalu dengan cara mareview kembali materi-materi yang telah dipelajari.

²⁴Soedarsono, *Speed Reading : Sistem Membaca Cepat Dan Efektif* (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 42.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R

a. Kelebihan Metode SQ3R

Metode SQ3R memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan metode membaca lainnya. Pada langkah pertama sebelum membaca teks secara keseluruhan, peserta didik melakukan observasi awal bacaan untuk mengetahui gambaran umum isi bacaan. Tahapan ini disebut *survey*. Kedua tahap *Question*, sebelum melakukan aktifitas membaca, peserta didik menyusun daftar pertanyaan. Hal ini membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat membaca guna menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahu yang timbul dibenaknya. Ketiga ada tahap *Read*. kegiatan *read* (membaca secara aktif) membuat peserta didik fokus menemukan gagasan utama bacaan untuk menjawab pertanyaan yang telah disusunnya. keempat tahap *Recitet*. *Recitet* memungkinkan peserta didik mampu mengingat lebih lama terhadap poin penting bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan atau tertulis. kelima, adanya tahap *review* yang berarti meninjau ulang. Peninjauan ulang informasi yang diperoleh peserta didik membuat peserta didik lebih teliti dalam memahami hal-hal penting dalam bacaan.²⁵ Apersepsi materi pembelajaran yang telah dipelajari sangat penting karena untuk mengetahui kembali apakah tujuan yang kita capai sebelumnya sudah berhasil ataukah belum. Dengan cara mudah pendidik mengevaluasi kembali materi pembelajaran.

Menurut Nida Husna penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran memiliki banyak keuntungan sebagai berikut.

- 1) Pendekatan tugas membaca teks dapat membuat peserta didik lebih percaya diri.
- 2) Membantu konsentrasi peserta didik.

²⁵Soedarso, *Speed Reading : Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, h. 41.

- 3) Membantu peserta didik memfokuskan bagian-bagian yang tersulit dari membaca.
- 4) Melatih memberikan jawaban dalam pertanyaan-pertanyaan tentang materi.
- 5) Membantu mempersiapkan catatan dalam bentuk Tanya jawab.²⁶

Maksudnya dalam penerapan metode SQ3R banyak kelebihan yang didapatkan oleh peserta didik, dengan strategi tersebut peserta didik tidak jenuh dalam menerima materi pembelajaran yang berlangsung. Melatih peserta didik untuk berdisiplin ilmu, peserta didik terlatih untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri.

b. Kekurangan Metode SQ3R

Sebuah teknik pembelajaran tidak semua memiliki kekuatan atau keunggulan akan tetapi dapat diartikan juga memiliki kelemahan atau kekurangan-kekurangan, begitupun dengan metode SQ3R yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca harus mengikuti langkah-langkah yang ditentukan.
- 2) Alokasi waktu yang digunakan membutuhkan waktu yang banyak untuk memahami teks bacaan.
- 3) Biasanya pembaca enggan untuk mengikuti langkah-langkah.

Hanya untuk membaca karangan atau buku-buku ilmiah.

5. Penilaian Metode SQ3R

Dalam penilaian metode SQ3R yang terpenting adalah penilaian proses yang diutamakan, dalam hal ini peserta didik diarahkan untuk aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Metode pembelajaran SQ3R sangat bergantung pada ketersediaan teks bacaan sesuai dengan indikator pembelajaran dan sangat

²⁶Nurinna Dyahpuspita, “*Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi (Jogjakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2015), H. 31

menentukan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator artinya memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berperan penting. Pemantauan guru dilakukan untuk memastikan bahwa siswa melakukan aktifitas dalam setiap langkah pembelajaran. Pemantauan guru dalam proses pembelajaran juga untuk memastikan bahwa siswa melakukan proses pembelajaran sehingga siswa tidak langsung menikmati hasilnya saja. Dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran sangat menentukan pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dalam penilaian proses dan hasil. Penilaian juga untuk mendapatkan informasi pencapaian kompetensi secara individu dan kelompok. Penilaian proses dapat dilakukan setiap langkah pembelajaran SQ3R.

6. Pemanfaatan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Kritis

Umumnya tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu teks bacaan tentu berbeda-beda satu sama lainnya. Pesan ini tersirat maupun tersurat teks belum pasti dapat disimpulkan serta secara langsung ketika seseorang melakukan aktifitas membaca pemahaman oleh karena itu, pemanfaatan metode SQ3R dalam pembelajaran juga menuntut guru lebih menguasainya sebelum membelajarkan kepada peserta didik.²⁷

Metode SQ3R dalam pembelajaran membaca buku teks sebagai berikut:

Langkah pertama, dalam melakukan aktifitas survey, Anda perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks bacaan. Tujuannya, agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian (*heading*) dan judul subbagian (*sub-headingi*) istilah kata kunci dan sebagainya. Dalam melakukan survey, siswa dianjurkan untuk menyiapkan pensil,

²⁷ Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 103.

kertas, dan alat pembuat ciri (berwarna kuning, hijau dan lain sebagainya) seperti stable untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting yang dijadikan bahan pertanyaan perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan pertanyaan pada langkah selanjutnya.

Langka kedua, Anda seyogianya memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks, dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang sedang dipelajari.

Langkah ketiga, anda seyogianya menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.

Langkah keempat, seyogianya Anda menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Latihlah siswa untuk tidak membuka catatan jawaban. Jika sebuah pertanyaan tak terjawab, siswa tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Demikianlah seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab dapat diselesaikan dengan baik.

Langkah kelima, pada langkah terakhir (review) Anda seyogianya menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.²⁸

Dengan menetapkan metode SQ3R akan membuat peserta didik memiliki pemahaman yang tepat dan menjadi pembaca yang teliti. Secara lebih mendetail pembagian aktifitas peserta didik dan guru dalam melaksanakan metode SQ3R dikelompokkan dalam tabel berikut:

²⁸Muhibbin Syah *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 128.

Pemanfaatan metode SQ3R dalam pembelajaran

Tahapan	Aktifitas	
	Guru	Peserta Didik
Survey	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi bahan bacaan kepada peserta didik. 2. Memberikan contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta 2. Mengidentifikasi teks bacaan berdasarkan judul dan isi berdasarkan teks bacaan
Question	Menuntun peserta didik menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap survey	Menyusun berdasarkan hasil survey bacaan
Read	Memberi waktu kepada peserta didik untuk membaca bacaan secara teliti	Memberi secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun
Recitet	Meminta peserta didik membacakan jawaban yang telah mereka susun	Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan
Review	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat. 2. Meminta peserta didik membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari. 	Membuat kesimpulan bacaan.

B. Keterampilan Membaca Kritis

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan untuk melakukan dan menyelesaikan tugas. Keterampilan merupakan salah satu skill yang harus dimiliki dan dikembangkan karena dengan keterampilan ini peserta didik dapat memperkaya ide, pikiran, dan gagasan.

2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Reading is the heart of education” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas.

membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.²⁹

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses pengumpulan informasi melalui proses kognitif untuk memahami isi teks yang dibaca sehingga dengan kegiatan membaca maka pendidikan seseorang dan bertambah dan wawasannya menjadi luas.

a. Pembelajaran Membaca

Membaca itu bersifat reseptif. Artinya, si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan yang disampaikan itu merupakan informasi fokus yang dibutuhkan. Dalam hal ini, si pembaca harus mampu memahami makna lambing/tanda/tulisan dalam teks berupa kata, kelompok kata kalimat, paragraph, ataupun wacana yang utuh. Jadi, membaca merupakan proses mengubah lambing/tanda/tulisan/menjadi wujud makna.

Di sekolah, pembelajaran merupakan perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, peserta didik perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti peserta didik bukan menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan. Dalam hal ini, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan.³⁰

²⁹ Dalman, *Keterampilan Membaca* (cet, 1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h.5.

³⁰ Dalman, *keterampilan membaca*, h. 7.

Guru bahasa Indonesia sebaiknya mengajarkan kepada peserta didik tentang, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga peserta didik mampu memahami isi bacaan dengan baik pula. Begitu juga halnya dengan ujian keterampilan membaca, sebaiknya ujian tersebut lebih ditekankan pada kemampuan memahami isi bacaan, yaitu berupa kemampuan :

- 1) Memahami makna kata-kata yang dibaca.
- 2) Memahami makna istilah-istilah di dalam konteks kalimat.
- 3) Memahami inti sebuah kalimat yang dibaca.
- 4) Memahami ide, pokok pikiran, atau tema dari suatu paragraf yang dibaca.
- 5) Menangkap dan memahami beberapa pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca, dan menarik kesimpulan dari suatu wacana yang dibaca.

Membuat rangkuman isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri.³¹

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru bahasa Indonesia, iya harus mampu menerapkan ujian keterampilan membaca dengan baik sehingga kemampuan memahami isi bacaan pada peserta didik dapat diukur dan dinilai secara kuantitatif maupun kualitatif dan kita dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan yang dibacanya.

b. Tujuan Membaca

Sangat perlu memahami pentingnya belajar membaca. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.³²

³¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, h. 9.

³² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar* (cet-1: Jakarta: PT Bumi Aksara 2005),h.1.

Tujuan membaca mencakup: kesenangan; menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.³³

Allah berfirman dalam QS Al-Alaq 96:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahan :

- 1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
- 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
- 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁴

Penjelasan dari ayat di atas adalah memerintakan untuk mulai membaca dan memulainya (dengan menyebut nama rabbmu yang menciptakan semua makhluk, yang telah menciptkanmu dari segumpal darah yang kental. Tiada seorangpun yang dapat menandingi kemurahannya. Orang pertam yang menulis dengan memakai qalam atau pena Nabi Idris a.s. dialah yang mengajarkan kepadanya hidayah, menulis dan berkreasi serta hal-hal lain.³⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam

³³ Farida Rahim, *pengajaran membaca sekolah dasar*, h. 11.

³⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an, Surah Al-imran 159*.

³⁵ Sayyid Kuthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, di Bawah Naungan Al-Qur'an(Surah Al-Ma'aarij-An-Anaas)*, (Cet Ke-V Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 302-304.

kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca peserta didik itu sendiri.

c. Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar

Anak kelas satu sampai kelas tiga sekolah dasar harus dapat menguasai keterampilan membaca dengan mudah, dan tidak memiliki gangguan dari segi intelektual ataupun fisik. Berikut ini adalah keterampilan-keterampilan penting yang harus dikuasai anak dalam tiga tahun pertama di sekolah dasar.

1) Keterampilan Membaca pada tahun pertama Di Sekolah Dasar

Pada akhir tahun pertama sekolah dasar, anak harus memiliki keterampilan sebagai berikut: mengerti semua huruf dan bentuk-bentuknya, dapat menghubungkan antara kalimat dan gambar, mengenal kosa kata baru, membedakan huruf dan bentuk-bentuknya, dapat membaca kata-kata yang terdiri dari dua, tiga atau empat kalimat, dapat memahami buku pedoman dan dapat membaca minimal 300 kalimat, terdiri dari kalimat-kalimat sehari-hari.

2) Kecakapan Membaca pada tahun kedua di Sekolah Dasar

Dapat membaca susunan kalimat yang ia pelajari dapat menerapkan kata-kata yang ia temukannya ke dalam percakapan sehari-hari, dapat membaca dengan suara keras, tanpa mengulang-ngulang, dan menambah atau mengurangi bacaan, dapat memahami kalimat yang dibacanya, dapat membaca cerita pendek yang mudah dan sederhana, pada akhir tahun kedua sekolah dasar dan peserta didik sudah mampu membaca kisah anak-anak kurang lebih 500 kata atau lebih.

3) Kecakapan Membaca pada tahun ketiga

Di Sekolah Dasar dapat Membaca kalimat yang terdiri dari 6 hingga 7 kata dan dapat membaca kisah yang terdiri dari minimal 700 kata.³⁶ Dapat

³⁶Fahim Musthafa,, *Agar Anak Gemar Membaca*, Cet. 1: Bandung: Hikmah,2005), h.65.

disimpulkan bahwa kemampuan membaca peserta didik untuk kelas rendah sudah sangat tinggi.

d. Karakteristik Tahapan Perkembangan Membaca

Upaya menyelaraskan tes dengan karakteristik anak tidak cukup dilakukan dengan hanya mengetahui penjenjangan teks. Hal pertama yang justru sebenarnya diketahui adalah karakteristik umum anak pada setiap jenjang kelas. Penjenjangan kemampuan anak pada setiap kelasnya bersifat empiris artinya akan sangat bergantung pada pengetahuan siap, latar belakang sosial budaya, peran orang tua, peran guru dan daya dukung lingkungan sekolah.

Berdasarkan kenyataan bahwa penjenjangan kemahiran anak bersifat empiris, penjenjangan kemahiran anak harus fleksibel. Upaya penilaian kemajuannya pun harus senantiasa dilakukan guru agar penjenjangan yang dibuat bersifat akurat dan berjalan secara seimbang. Artinya selama proses pembelajaran terdapat keseimbangan antara peran gur, peran anak, peran teks sebagai materi ajar.

Penjenjangan anak berdasarkan kemahiran literasinya dapat dilakukan berdasarkan penjenjangan teks. Tujuan utama dari penjenjangan ini adalah untuk menemukan kecocokan antara kriteria teks dengan kriteria tahap perkembangan membaca. Dalam konteks jenjang pendidikan yang di Indonesia secara umum anak dapat dikalsifikasikan ke dalam lima jenjang pembaca yakni prapermulaan, permulaan, peralihan, dan mandiri.

Pembaca jenjang prapermulaan adalah pembaca yang baru belajar membaca. Pada tahap ini anak masih belajar membedakan bunyi bahasa dan bunyi lambang bahasa dengan lambang atau simbol lain, dan lebih banyak menggunakan simbol nonbahasa dibanding dengan menggunakan simbol bahasa. Dalam

konteks ke indonesiaan, peserta didik yang berkategori pra-permulaan setara dengan TK dan siswa kelas 1 awal Sekolah Dasar.

Pembaca jenjang permulaan adalah pembaca yang sudah mengenal sistem bahasa sederhana dan sudah mampu membaca dengan memerhatikan unsur-unsur suprasegmental bahasa. Anak-anak pada jenjang ini juga mulai bisa melakukan refleksi diri atas kesulitan yang dialaminya selama membaca. Siswa yang berkategori pembaca permulaan setara dengan kelas 1 dan sampai kelas II awal.

Pembaca jenjang peralihan adalah pembaca yang sudah lancar membaca secara nyaring dan mulai membaca dalam hati untuk mencapai pemahaman atas teks yang dibaca. Selain itu mereka sudah mampu mengoreksi sendiri kesalahan dalam membaca serta terbiasa membaca ulang untuk mengkalsifikasi pemahaman atas teks. Berdasarkan karakteristik umum ini, siswa yang duduk di kelas II sampai kelas III awal Sekolah Dasar dapat dikategorikan sebagai pembaca peralihan.

Pembaca berkembang adalah pembaca yang telah mampu membaca dalam hati dengan pemahaman yang baik ditunjukkan oleh kemampuannya dalam menceritakan kembali bagian-bagian penting sebuah cerita dengan urutan yang tepat. Ciri lain pembaca pada jenjang ini adalah mereka sudah mulai memadukan aspek kecepatan dan ketepatan membaca. siswa kelas III sampai kelas IV awal dapat dikategorikan sebagai pembaca berkembang.

Pembaca mandiri adalah pembaca yang telah mampu membaca secara lancar dan cepat; meramalkan menceritakan urutan peristiwa dalam bacaan dengan bahasa sendiri; serta mampu meramalkan isi bacaan. Pada jenjang ini anak dapat memahami sebuah teks tanpa bantuan guru dan mulai menunjukkan perilaku membaca yang efektif. Anak yang berkategori pembaca mandiri setara dengan siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah dasar.³⁷

³⁷Usaid Prioritas, *Program Literasi yang Efektif*. Buku Sumber Dosen LPTK (Makassar, 2014), h. 59-60.

Dengan demikian dapat di simpulkan upaya menyelaraskan teks dengan karakteristik anak tidak cukup dilakukan dengan hanya mengetahui penjenjangan teks melainkan harus mengetahui karakteristik umum pada anak setiap jenjang kelasnya.

3. Keterampilan membaca kritis

Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana penuh tenggang hati.³⁸ Keterampilan membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan. Dalam hal ini pembaca sepenuhnya melibatkan kemampuan berpikir kritis, oleh karena itu pembaca yang kritis mampu mengolah bahan bacaan bukan hanya sekedar mengingat dan menghafal teks bacaan yang dibaca.

Membaca pemahaman adalah proses mengekstrak dan merekonstruksikan makna secara simultan melalui interaksi dan keterlibatan melalui bahasa tulisan. Pengertian ini mengandung arti bahwa pengalaman terjadi ketika seseorang membaca teks kemudian dia mampu memperoleh informasi yang diperlukan dari teks tersebut. Bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk menyerap makna dari teks yang disajikan. Membaca pemahaman bukan kemampuan yang statis tetapi kemampuan yang beragam untuk mencapai tujuan pembaca. Tujuan intinya adalah memahami isi pesan dalam teks tertulis.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kemampuan untuk membangun pengetahuan dengan cara mencari dan menemukan informasi dengan cara mudah yaitu membaca dengan berbagai macam referensi yang ada.

³⁸Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Cet Ke-I Jogjakarta: Deepublish, 2016), h.. 63.

³⁹Firdaus, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris*, Guru SDN 001 Rambah Rokan Hulu Riau, (Issn, 1412-565 X), h. 20, diakses 21 Maret 2018

Kemampuan setiap orang sangat berbeda untuk menyerap makna yang terdapat dalam bahan bacaan selain membaca juga untuk memahami sehingga dengan mudah menyimpan informasi dengan jangka waktu yang lama.

4. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2004 secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi: mendengarkan, berbicara, dan menulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD bagi peserta didik adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia.⁴⁰ Pembelajaran bahasa Indonesia untuk setiap jenjang sekolah sangat penting. Dengan itu peserta didik mampu salah-satunya berbahasa Indonesia dengan lancar dan mampu berkomunikasi dengan baik.

a. Ciri-Ciri Membaca Kritis

- 1) Dalam kegiatan membaca sepenuhnya melibatkan kemampuan berpikir kritis
- 2) Membaca kritis adalah mengolah bahan bacaan hanya mengingat dan menghafal teks bacaan
- 3) Hasil membaca untuk diingat dan diterapkan bukan untuk dilupakan.

Keterampilan-Keterampilan dalam Membaca Kritis. Keterampilan ini berkaitan dengan usaha untuk menemukan makna yang tersirat dalam bacaan sebagai berikut :

- a. Keterampilan menemukan informasi faktual (detai bacaan)
- b. Keterampilan menemukan ide pokok
- c. Keterampilan membuat kesimpulan

⁴⁰Nuristiqomah, Abdul Karim, *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Islam NU Pungkuran*, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Ala, Universitas Muhammadiyah Semarang, (ISBN :978-602-61599-6-0), h. 3. (Diakses 8 April 2018)

- d. Keterampilan menemukan tujuan pengarang
- e. Keterampilan membedakan opini dan fakta.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca kritis, peserta didik mampu dengan mudah menemukan makna faktual yang terdapat dalam detail bahan bacaan. Menghimpun informasi-informasi penting maksud dan tujuan pengarang.

b. Penerapan Metode Pembelajaran pada Pembelajaran Membaca Kritis

- 1) Guru melakukan apersepsi terhadap materi pembelajaran yang lalu kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru membagikan teks bacaan yang akan di baca.
- 3) Peserta didik diberi waktu beberapa menit untuk melakukan (*Survey*) terhadap teks bacaan dengan arahan dari guru. Diharapkan siswa dapat menemukan gagasan umum atau gambaran umum dari teks bacaan.
- 4) Peserta didik membuat pertanyaan (*Question*) berdasarkan hasil survey dengan pedoman prinsip 5W+1H dan diharapkan jawabannya terdapat dalam teks bacaan.
- 5) Peserta didik membaca (*Read*) secara keseluruhan teks bacaan dengan kritis untuk menemukan informasi, sekaligus menemukan jawaban yang dipertanyakan diatas. Dalam hal ini peserta didik membuat catatan penting yang menjadi pokok pembicaraan dalam teks bacaan dan mendiskusikan dengan teman apabila diperlukan.
- 6) Setelah kegiatan membaca selesai guru melakukan Tanya jawab dengan peserta didik ataupun sebaliknya sesama peserta didik.
- 7) Guru memberikan lembar essay kepada peserta didik untuk diisi.

⁴¹Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literature yang Efisien*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo. Cet Ke-IV 2010), h. 59-60.

- 8) Setelah itu peserta didik membuat ringkasan (*Recitet*) pada lembaran yang disediakan oleh guru terkait dengan teks yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri.
- 9) Guru memberika penilaian pada ringkasan yang dibuat oleh peserta didik.
- 10) Peserta didik melakukan (*Review*) secara keseluruhan baik itu pertanyaan maupun jawaban apakah terdapat semua dalam teks bacaan atau tidak, ringkasan dan penilaian terhadap ringkasan siswa.
- 11) Guru memberikan penguatan dan merefleksikan materi pembelajaran.

C. *Kerangka Berpikir*

1. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik atau pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Suksesnya proses pembelajaran sangat bergantung pada penyampaian guru, dan metode apa yang digunakan dalam menerapkan materi pembelajaran. Lemahnya proses pembelajaran di kelas sering dihadapi guru, pencapaian kompetensi dan indikator pembelajaran tidak secara maksimal, metode yang digunakan sangat tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik sehingga mengakibatkan lemahnya proses pembelajaran, keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik tidak terasah dan sulit bagi peserta didik untuk menghimpun informasi dengan jangka waktu yang lama.

2. Landasan Yuridis

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1:”guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.⁴²

3. Landasan Teologis

Tugas guru adalah sebagai pembimbing atau penyuluh. Hal ini digambarkan dalam firman Allah Q.S An-nahl 16/ 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Terjemahan:

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu (Muhammad), kecuali orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.⁴³

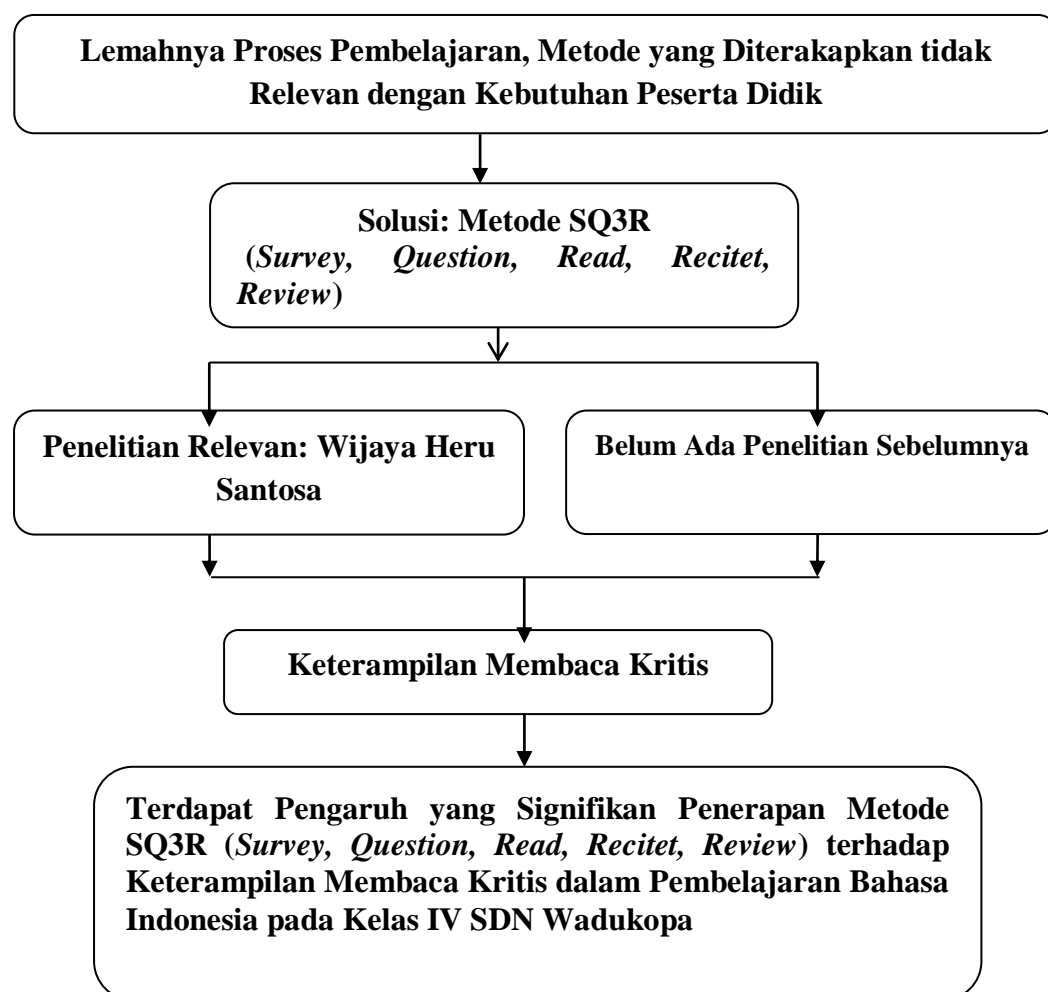
Guru sangat menentukan terlaksananya proses pembelajaran yang baik di sekolah, maka salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, mempunyai moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Suksesnya proses pembelajaran sangat bergantung pada penyampaian guru, dan metode apa yang digunakan dalam menerapkan materi pembelajaran. Lemahnya proses pembelajaran di kelas sering dihadapi guru, pencapaian kompetensi dan indikator pembelajaran tidak secara maksimal, metode yang

⁴²Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Cet Ke-III; Jakarta: Prenamedia Group 2015), h. 3.

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, h. 273.

digunakan sangat tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik sehingga mengakibatkan lemahnya proses pembelajaran, keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik tidak terasah dan sulit bagi peserta didik untuk menghimpun informasi dengan jangka waktu yang lama. Solusi untuk mengatasi kekurangan di atas adalah dengan menerapkan metode SQ3R sebagai solusi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Pre-eksperimental desain. Penelitian ini belum merupakan jenis penelitian eksperimen mutlak (sungguh-sungguh) karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variable dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.⁴⁴

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pretest	Perlakuan	Posttest
T ₁	X	T ₂

Desain kelompok tunggal dengan pretest dan posttest

Keterangan :

T₁ = Nilai pretest sebelum diberi perlakuan

T₂ = Nilai posttest setelah diberi perlakuan

X = Perlakuan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 109.

Penelitian yang menggunakan desain seperti ini, bisa menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Berikan tes (T_1) sebagai tes awal pada subjek sebelum diberikan perlakuan. Kemudian hitung rata-rata untuk menentukan prestasi awal mereka.
- b. Kenakan perlakuan (X), yaitu pengajaran berprogram pada subjek yang diberikan pretest selama jangka waktu tertentu.
- c. Berikan posttest (T_2) sebagai tes akhir untuk hitung rata-ratanya untuk menentukan prestasi subjek setelah mendapat perlakuan.
- d. Bandingkan rata-rata hitung subjek antara pratest dan posttest untuk melihat perbedaan prestasi atau pengaruh yang ditimbulkannya.
- e. Gunakan tes statistik untuk melihat apakah perbedaan itu signifikan atau tidak pada tingkat signifikan tertentu.⁴⁵

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Wadukopa. sekolah ini terletak di Jl. Lintas Serita Kecamatan Soromandi Kab. Bima. Sekolah ini di didirikan pada tahun 1964 dengan luas tanah 100 hektar dengan jumlah kelas terdiri dari 6 kelas. Sekolah ini termasuk sekolah unggul yang ada di kecamatan soromandi karena menciptakan generasi-generasi yang berprestasi.

B. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Maka jumlah populasi dalam

⁴⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur* (Cet-3 Jakarta; Prenamedia Group 2015), h. 103.

penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN Wadukopa kelas yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 109 orang peserta didik

Tabel 3.1. Populasi

Peserta Didik Kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas I	1	11	10	21
2	Kelas II	2	9	7	16
3	Kelas III	3	8	5	20
4	Kelas IV	4	8	4	12
5	Kelas V	5	10	9	19
6	Kelas VI	6	10	7	21
Jumlah					109

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, peneliti, dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁶ Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau *representative* artinya menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Wadukopa yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 12 orang peserta didik.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117-118.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan.

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat. Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.⁴⁸

Digunakan pula lembar observasi sebagai pendukung dalam pelaksanaan posttest. Hal ini digunakan apabila peneliti membutuhkan jawaban yang pasti dalam keterlaksanaan metode SQ3R pada tahap posttest.

2. Observasi

Obesrvasi digunakan pula sebagai pendukung dalam pelaksanaan posttest. Hal ini digunakan apabila peneliti membutuhkan jawaban yang pasti dalam keterlaksanaan metode SQ3R pada tahap posttest. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati kegiatan atau aktivitas guru selama

⁴⁷Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 308.

⁴⁸Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Cet-1; Jakarta: Prenamedia Group, 2010), h. 264.

kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk memperoleh data berdasarkan pengamatan langsung di lapangan.

3. Study Dokumentasi

Digunakan untuk mendapatkan data yang tidak bisa dijelaskan yang berupa foto. Study dokumen atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁹ Penulis membutuhkan beberapa instrumen penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar angket, dan lembar butir-butir soal. Dimana akan diperoleh gambaran penerapan metode SQ3R di dalam kelas.

1. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sifatnya terstandar. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Tes dipahami sebagai sebuah alat ukur atau prosedur sistematis yang terdiri atas sejumlah pertanyaan atau pernyataan sebagai butir-butir tes. Berdasarkan atas ranah yang ditentukan sebelumnya dan yang selanjutnya menghasilkan hasil ukur yang berupa skor atau kategori.⁵⁰

⁴⁹Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanaf Publishing, 2015) h. 74.

⁵⁰Ratnasari. "Perbandingan Hasil Belajar Pereta Didik Dengan Menggunakan Strategi Genius Learning dan Strategi Collaborative Learning Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII di SMP Negeri 2 Parangloe Kab.Gowa". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016. h. 34.

Dengan menggunakan teknik tes, peneliti dapat mengetahui kemampuan keterampilan membaca kritis peserta didik dengan menerapkan metode SQ3R. Tes yang diberikan adalah tes tulis, tes ini tidak terlepas dari bahan bacaan yang harus disediakan oleh guru (peneliti). Tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes yang pertama dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan membaca kritis peserta didik sebelum menerapkan metode SQ3R. Sedangkan tes kedua untuk mengetahui hasil seberapa jauh keterampilan membaca kritis peserta didik setelah diberi perlakuan dengan menerapkan metode SQ3R. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik tersebut peserta didik dengan mudah memahami bacaan secara mendalam dan mampu menghimpun informasi dengan jangka waktu yang lama serta dapat dilihat pengaruh yang signifikan dan mendapatkan data yang akurat.

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui dan meninjau keterlaksanaan penelitian yang telah dilakukan dalam hal ini kesesuaian antara penelitian dengan langkah-langkah model yang telah digunakan sebagai perlakuan dalam penelitian. Dimana lembar observasi pada penelitian ini lembar observasi guru. Lembar observasi guru digunakan untuk melihat langkah-langkah metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

3. Study Dokumentasi

Teknik ini digunakan dalam rangka mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka melengkapi data yang dibutuhkan, yakni berupa bahan informasi lain yang benar seperti: data gambar lokasi penelitian, Profil sekolah serta data tentang keadaan peserta didik dalam kelas.

E. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen*

1. Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukuran. Dengan kata lain, validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵¹ Hal ini dilakukan oleh dua validator untuk mengetahui seberapa jauh kecermatan alat ukur.

2. Reliabilitas

Instrumen dikatakan *reliable* apabila instrumen tersebut konsisten atau ajek dalam hasil ukurnya sehingga dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel tidak bersifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali diambil, hasilnya akan tetap sama. Datanya ajek karena instrumennya dapat dipercaya. Reliabilitas juga menunjuk pada suatu tingkat keterendahan sesuatu.⁵²

F. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data yang digunakan data hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Pengolahan dari hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁵¹Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Cet. I Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2012), h. 138.

⁵²Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Cet-1; Jakarta: Prenamedia Group, 2010), h. 271.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan rumusan masalah yang pertama yaitu untuk menggambarkan keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menerapkan metode SQ3R pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.. Yang kedua untuk menggambarkan keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode SQ3R pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima . Oleh karena itu guru mendapatkan gambaran secara jelas tentang keterampilan membaca kritis peserta didik sehingga dapat dikelompokkan menjadi kategori: rendah dan tinggi.

Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

- a. Menghitung rentang kelas, yakni data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

X_t = Skor tertinggi

X_r = Skor terendah⁵³

- b. Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

Keterangan :

K= Jumlah kelas

N= Banyaknya data atau jumlah sampel⁵⁴

- c. Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

⁵³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 55.

⁵⁴ Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24.

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R= range (jangkauan)

K= banyaknya kelas⁵⁵

1) Rata-rata (Mean)

Skor rata-rata atau *mean* dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.⁵⁶

Rumus rata-rata adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

x_i = Nilai statistika

f_i = Frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian kelompok ke-i

k = Banyaknya kelompok⁵⁷

2) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

\bar{x} = Rata-rata

x_i = Nilai statistika

n = Banyaknya data⁵⁸

⁵⁵Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, h. 32.

⁵⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 327.

⁵⁷Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, h.127.

3) Kategorisasi

Menentukan kategorisasi keterampilan membaca kritis dengan rentang interval 0-100

$$= \frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{\text{Jumlah Kategori}} \times 100$$

Adapun kategorisasinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Kategorisasi Keterampilan Membaca Kritis

No	Rentang Nilai	Kategori
1	0 – 34	Sangat Rendah
2	35 – 54	Rendah
3	55 – 64	Sedang
4	65 – 84	Tinggi
5	85– 100	Sangat Tinggi

2. Analisis statistik inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf $\alpha = 0,05$, sebagai berikut :

$$D_{hitung} = \text{maksimun } |F_O(X) - S_N(X)|$$

Dengan:

D : Nilai D hitung

$F_O(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif observasi

Kriteria pengujian:

⁵⁸Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, h.179.

Data dinyatakan terdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu pengujian normalitas juga diolah dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS versi 20 for Windows* dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian Sebagai berikut:

1. Nilai sig. $\geq 0,05$; H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2. Nilai sig. $< 0,05$; H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

1) Untuk mencari Perbedaan

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran atau untuk menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t satu sampel atau *Paired Samples t test* dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis secara statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca kritis dengan menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

H_1 = Terdapat perbedaan penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

b) Menentukan nilai derajat kebebasan (dk)

$$dk = N_1 + N_2 - 2$$

dengan $\alpha = 0,05$

- c) Menentukan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha, dk)}$$

- d) Menentukan nilai t' :

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{V_1}{n_1} + \frac{V_2}{n_2}}}$$

- e) Penarikan Kesimpulan

Kriteria pengujian, apabila $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji Hipotesis juga dihitung dengan menggunakan program *IBM SPSS versi 20 for Windows* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Wadukopa berdiri sejak 1 Desember 1964 sekitar 54 tahun yang lalu. Dengan jumlah peserta didik yang pada awalnya relatif minim dan berkembang hingga sekarang ini. Sekolah ini termasuk sekolah unggul yang ada di kecamatan soromandi kabupaten bima

1. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri Wadukopa

a. Visi

Visi Sekolah dasar Negeri Wadukopa yaitu menjadikan sekolah yang unggul dan berprestasi terdidik dan berbudaya.

b. Misi

Sehubungan dengan itu maka misi Sekolah dasar Negeri Wadukopa yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
- 2) Mengintensifkan pembinaan olahraga dan seni.
- 3) Menyediakan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.
- 5) Membantu siswa yang kurang mampu.
- 6) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

2. Keadaan peserta didik Sekolah Dasar Negeri Wadukopa

Secara kuantitas peserta didik yang aktif untuk tahu kurikulum 2018/2019 jumlah yang sekolah di tempat ini 109 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik SDN Wadukopa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas I	1	11	10	21
2	Kelas II	2	9	7	16
3	Kelas III	3	8	5	20
4	Kelas IV	4	8	4	12
5	Kelas V	5	10	9	19
6	Kelas VI	6	10	7	21
Jumlah					109

Sumber kantor tata usaha SDN wadukopa tahun 2018

3. Guru

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Wadukopa adalah alumni dari berbagai perguruan tinggi. Guru yang mengajar sebanyak 18 yang terdiri atas guru tetap dan guru tidak tetap atau honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil observasi.

Tabel 4.2

Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Dasar Negeri Wadukopa

No	Nama	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Abdul Wahab	196711152006041009	PNS	Guru Kelas
2	Atra Nenta	196503142006041011	PNS	Guru Mapel
3	Darwis		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
4	Edi Rahman		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
5	H. Laswik	195812311984031189	PNS	Guru Kelas

6	H. SAINUN	196012311982031630	PNS	Kepala Sekolah
7	Indari Rahmawati		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
8	Jahrudin	196503042007011031	PNS	Guru Kelas
9	Jamaludin		Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel
10	Mariati		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
11	Nurhaerani		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
12	Rohayati	196512312007012179	PNS	Guru Mapel
13	Salahuddin	196206062012121002	PNS	Guru Kelas
14	Sarafiah		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
15	Sri Wahyuningsih		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
16	Sutarman		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
17	Syafrudin		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
18	Umar	196512312006041202	PNS	Guru Mapel

Sumber kantor tata usaha SDN wadukopa tahun 2018

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang terdiri dari data pretest dan posttest, data akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis statistik deskriptif

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data hasil pretest dan posttest keterampilan membaca kritis pada kelas IV SDN Wadukopa Kabupaten Bima yang menerapkan metode SQ3R. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang skor hasil penilaian keterampilan membaca kritis peserta didik yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, dan koefisien varians yang bertujuan untuk mengetahui

gambaran umum tentang hasil keterampilan membaca kritis tanpa penerapan metode SQ3R dan dengan Penerapkan metode SQ3R. Adapun hasil analisis deskriptifnya yaitu sebagai berikut.

a. Hasil Analisis Data Pretest tanpa menerapkan metode SQ3R

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan membaca kritis tanpa menerapkan metode SQ3R yang telah dilakukan di SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, diperoleh data dari instrumen tes keterampilan membaca kritis yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil belajar Pretest pada kelas IV SDN Wadukopa kecamatan soromandi

Kabupaten Bima

No	Nama	Pretes
1.	Responden 1	28
2.	Responden 2	50
3.	Responden 3	57
4.	Responden 4	55
5.	Responden 5	42
6.	Responden 6	71
7.	Responden 7	50
8.	Responden 8	57
9.	Responden 9	42
10.	Responden 10	55
11.	Responden 11	71
12.	Responden 12	57

Hasil analisis deksriptif untuk hasil penilaian keterampilan membaca kritis sebelum diterapkan metode SQ3R dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis Deskriptif Pretest pada kelas IV SDN Wadukopa Kabupaten Bima

Statistik Deskriptif	Pretest
Jumlah Sampel	12
Mean	52,9167
Std. Deviation	12,02
Variance	144,447
Minimum	28
Maximum	71

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 52,9167, standar deviasi sebesar 12,02, dan varians 144,447, untuk analisis deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

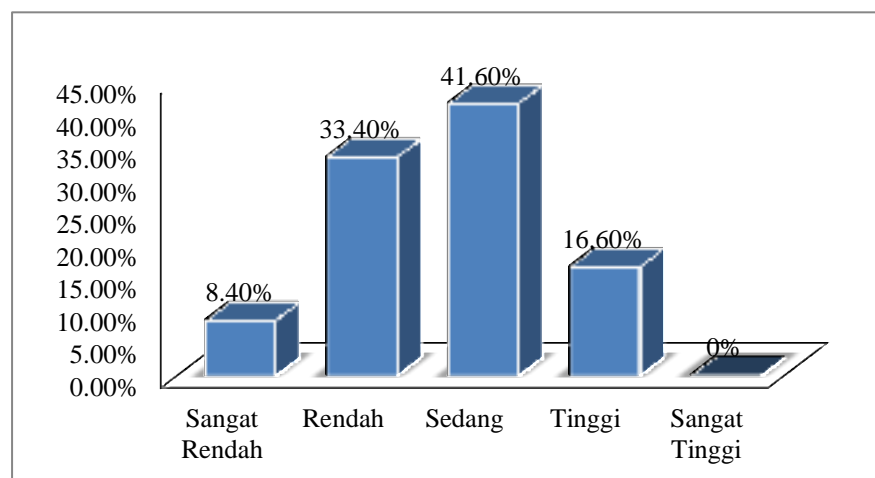
Untuk menentukan kategori hasil keterampilan membaca kritis. Dimana interval nilai pengkategorian hasil keterampilan membaca kritis dalam rentang (0-100). Sehingga Kategori skor keterampilan membaca kritis sebelum diberi perlakuan pretest ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Kategorisasi pada kelas IV SDN Wadukopa Kabupaten Bima

No	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0 – 34	1	8,4	Sangat Rendah
2	35 – 54	4	33,4	Rendah
3	55 – 64	5	41,6	Sedang
4	65 – 84	2	16,6	Tinggi
5	85 - 100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		12	100	

Berdasarkan tabel di atas bahwa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) peserta didik memiliki nilai keterampilan membaca kritis yaitu terdapat 1 orang

pada kategori sangat rendah dengan persentase 8,4 %, 44 orang pada kategori rendah dengan persentase 33,4%, 5 orang pada kategori sedang dengan persentase 41,6%, 2 orang pada kategori tinggi dengan persentase 16,6%, sedangkan pada kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa. Tabel kategorisasi di atas dapat digambar dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 5.1. Grafik keterampilan membaca kritis tanpa penerapan metode SQ3R (Pretest)

b. Hasil Analisis Data Posttest dengan menerapkan metode SQ3R

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Wadukopa Kabupaten Bima diperoleh data dari instrumen tes keterampilan membaca kritis yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil belajar Posttest kelas IV SDN Wadukopa Kabupaten Bima

No	Nama	Posttest
1	Responden 1	57
2	Responden 2	70
3	Responden 3	71
4	Responden 4	80
5	Responden 5	71

6	Responden 6	100
7	Responden 7	71
8	Responden 8	85
9	Responden 9	75
10	Responden 10	85
11	Responden 11	100
12	Responden 12	71

Hasil analisis deksriptif untuk hasil penilaian keterampilan membaca kritis peserta didik setelah menerapkan metode SQ3R dapat dilihat pada table 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

**Analisis Deskriptif Posttest kelas IV SDN Wadukopa Kabupaten
Bima**

Statistik Deskriptif		Posttest
Jumlah Sampel		12
Mean		78
Std. Deviation		12,72
Variance		161,818
Minimum		57
Maximum		100

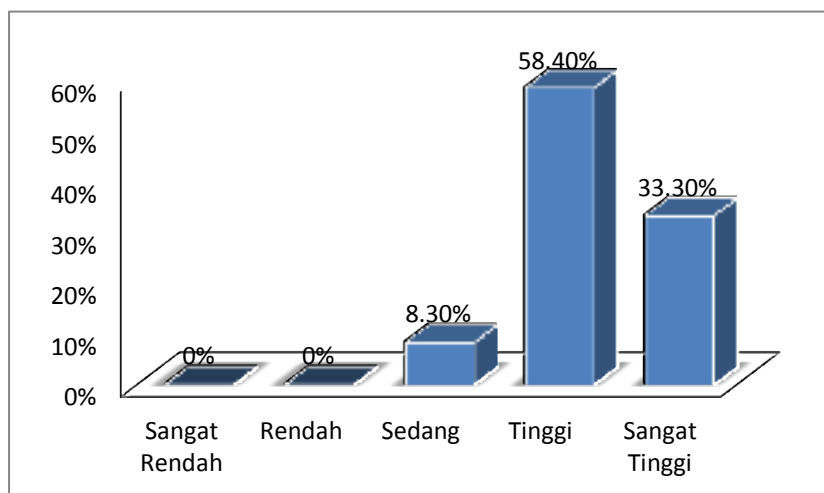
Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 78, standar deviasi sebesar 12,72, dan varians 161,818, untuk analisis deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Untuk menentukan kategori hasil keterampilan membaca kritis. Dimana interval nilai pengkategorian hasil keterampilan membaca kritis dalam rentang (0-100). Sehingga Kategori skor keterampilan membaca kritis sebelum diberi pelakuan pretest ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Kategorisasi Posttest kelas IV SDN Wadukopa Kabupaten

Bima				
No	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0 – 34	0	0	Sangat Rendah
2	35 – 54	0	0	Rendah
3	55 – 64	1	8,3	Sedang
4	65 – 84	7	58,4	Tinggi
5	85 - 100	4	33,3	Sangat Tinggi
Jumlah		12	100	

Berdasarkan tabel di atas bahwa sebelum diberikan perlakuan (posttest) peserta didik memiliki nilai keterampilan membaca kritis yaitu terdapat 1 orang pada kategori sangat sedang dengan persentase 8,3%, 7 orang pada kategori tinggi dengan persentase 58,4%, 4 orang pada kategori sangat tinggi dengan persentase 33,3%, sedangkan pada kategori sangat rendah dan rendah tidak terdapat siswa. Tabel kategorisasi di atas dapat digambar dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 5.2. Grafik keterampilan membaca kritis dengan penerapakan metode SQ3R (Posttest)

c. Gambaran Metode SQ3R pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Gambaran Metode SQ3R pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari hasil analisis lembar observasi guru dalam penerapan metode SQ3R.

Berdasarkan analisis secara deskriptif diperoleh hasil observasi guru dalam penerapan metode SQ3R sebagai berikut:

Tabel 4.9

Analisis Data Observasi Guru dalam Penerapan Metode SQ3R

Statistik Deskriptif	Observasi Guru
Jumlah Sampel	11
Mean	0,95
Standar Deviasi	0,158
Variance	0,025
Minimum	0,50
Maximum	1,0

Berdasarkan hasil deskriptif menggunakan *software SPSS Versi 20 Windows* diperoleh rata-rata skor 0,95, standar deviasi 0,158, varians 0,025. Untuk analisis deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

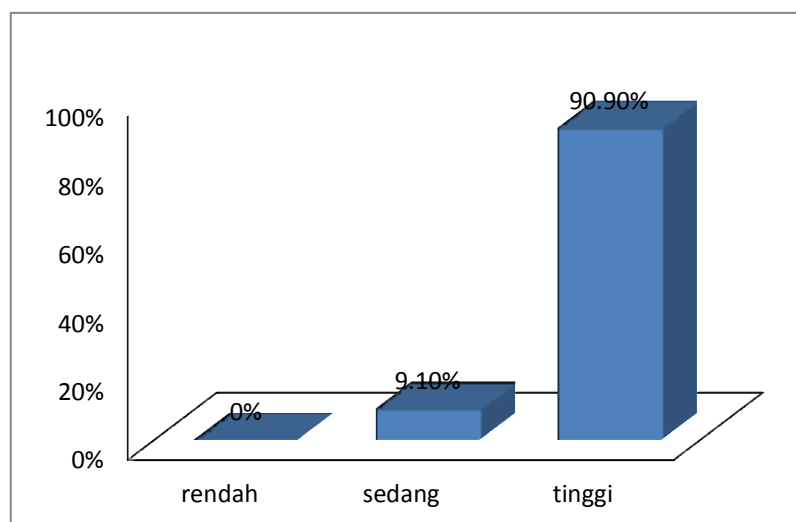
Untuk menentukan kategori observasi guru dalam penerapan metode SQ3R. Dimana interval nilai pengkategorian observasi guru dalam rentang 0-1. Sehingga Kategori skor observasi guru dalam penerapan metode SQ3R, dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.10

Distribusi Kategorisasi Observasi Guru dalam Penerapan Metode SQ3R

NO	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$O < 0,4$	0	0	Rendah
2	$0,4 \leq O < 0,8$	1	9,1	Sedang
3	$O \geq 0,8$	10	90,9	Tinggi
Jumlah		11	100	

Berdasarkan tabel kategorisasi observasi guru dalam penerapan metode SQ3R nilai yang berada dalam interval $O \geq 0,8$ terdapat 10 item observasi termasuk ke dalam kriteria “Tinggi” dan nilai yang berada dalam interval $0,4 \leq O < 0,8$ terdapat 1 item observasi termasuk ke dalam kriteria “Sedang”. Sehingga berdasarkan analisis observasi guru dalam penerapan metode SQ3R berada dalam kategori “tinggi”. Tabel kategorisasi di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 5.3. Grafik analisis observasi guru dalam penerapan metode SQ3R

c. Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikan (Sig.) $< 0,05$

maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan.

1) Uji Normalitas Data *Pretest*

Tabel 4.11 Uji Normalitas Data *Pretest*

Pretest	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
	,200	12	,198

Pada hasil uji normalitas data *pretest* diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,198 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sig. lebih besar dari α ($0,198 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* terdistribusi secara normal. Analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

2) Uji Normalitas Data *Posttest*

Tabel 4.12 Uji Normalitas Data *Posttest*

posttest	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
	,209	12	,155

Pada hasil uji normalitas data *posttest* diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,155 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sig lebih besar dari α ($0,155 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data *posttest* terdistribusi secara normal. Analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data hasil belajar pada penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t satu sampel atau

Paired Samples t test. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca kritis dengan menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

H_1 = Terdapat perbedaan penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis data hasil keterampilan membaca kritis dengan menerapkan metode SQ3R.

Tabel 4.13

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	52,9167	12	12,01861	3,46947
Posttest	78,0000	12	12,72078	3,67217

Tabel 4.14

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest-Posttest
Paired Differences	Mean	-25,08333
	Std. Deviation	6,35979
	Std. Error Mean	1,83591

	95% % Confidence Interval of the Difference	Lower	-29,12415
		Upper	-21,04251
	T		-13,663
	Df		11
	Sig.(2-tailed)		,000

Pada tabel Paired Samples Statistics rata-rata hasil keterampilan membaca kritis tanpa menerapkan metode SQ3R sebesar 52,9167 dengan standar deviasi 12,02. Dan setelah menerapkan metode SQ3R diperoleh rata-rata hasil keterampilan membaca kritis sebesar 78 dengan standar deviasi 12,72. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil keterampilan membaca kritis tanpa menerapkan metode SQ3R. dengan tidak menerapkan metode SQ3R. Atau dengan kata lain nilai rata-rata keterampilan membaca kritis setelah menerapkan metode SQ3R lebih besar dari pada sebelum menerapkan metode SQ3R.

Pada tabel paired samples test, diperoleh harga $t = -13,663$, $df = 11$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikan lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

C. Pembahasan

Metode SQ3R memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan metode membaca lainnya. Pada langkah pertama sebelum membaca teks secara keseluruhan, peserta didik melakukan observasi awal bacaan untuk mengetahui

gambaran umum isi bacaan. Tahapan ini disebut *survey*. Kedua tahap *Question*, sebelum melakukan aktifitas membaca, peserta didik menyusun daftar pertanyaan. Hal ini membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat membaca guna menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahu yang timbul dibenaknya. Ketiga ada tahap *Read*. kegiatan *read* (membaca secara aktif) membuat peserta didik fokus menemukan gagasan utama bacaan untuk menjawab pertanyaan yang telah disusunnya. keempat tahap *Recitet*. *Recitet* memungkinkan peserta didik mampu mengingat lebih lama terhadap poin penting bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan atau tertulis. Kelima, adanya tahap *review* yang berarti meninjau ulang. Peninjauan ulang informasi yang diperoleh peserta didik membuat peserta didik lebih teliti dalam memahami hal-hal penting dalam bacaan. pada pertemuan pertama pada tahap posttes dari lima tahap metode SQ3R yang cenderung membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah tahap *Read*, dimana peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok teks bacaan dengan mudah dan menemukan fakta dalam teks bacaan. Pada pertemuan kedua tahap posttest yang cenderung membuat peserta didik aktif adalah tahap *read* dan *Servey* dimana pada tahap ini peserta didik hanya mampu mengetahui gagasan utama pada teks bacaan dan peserta didik mampu menyebutkan kembali fakta yang terkandung dalam teks bacaan. Kemudian pada pertemuan ketiga yang cenderung membuat peserta didik aktif adalah pada tahap *Question* dan *Review* dimana pada tahap ini peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan serta peserta didik mampu menggali informasi secara mendalam dalam teks bacaan. Kemudian pada pertemuan keempat yang cenderung membuat peserta didik aktif adalah pada tahap *Recitet* dan *Review* dimana pada tahap ini peserta didik menyebutkan pesan yang terdapat dalam teks bacaan dan peserta didik mampu menarik kesimpulan

berdasarkan teks bacaan yang dibaca Perhitungan. Dapat disimpulkan nilai rata-rata hasil keterampilan membaca kritis tanpa menerapkan metode SQ3R sebesar 52,92 dengan standar deviasi 12,02 dan varians 144,447. Dan dengan menerapkan metode SQ3R diperoleh rata-rata hasil keterampilan membaca kritis sebesar 78 dengan standar deviasi 12,72 dan varians 161,818. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hasil dengan diberikan perlakuan (posttes) lebih tinggi dari hasil tanpa diberikan perlakuan (pretes). Pada analisis inferensial untuk uji hipotesis diperoleh harga $t = -13,663$, $df = 11$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa metode SQ3R yang diterapkan untuk menilai keterampilan membaca kritis dan apakah terdapat perbedaan terhadap keterampilan membaca kritis peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Selain itu juga didukung dengan adanya kelebihan metode SQ3R dalam hal meningkatkan keterampilan membaca kritis yang teorinya telah diuraikan diatas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

1. Keterampilan membaca kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN wadukopa tanpa penerapan metode SQ3R yaitu diperoleh nilai rata-rata hasil tes keterampilan membaca kritis sebesar 52,9167 dengan standar deviasi 12,02 dan varians 144,447.
2. Keterampilan membaca kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN wadukopa dengan penerapan metode SQ3R yaitu diperoleh nilai rata-rata hasil tes keterampilan membaca kritis sebesar 78 dengan standar deviasi 12,72 dan varians 161,818. Digunakan pula Lembar observasi guru dalam penerapan metode SQ3R diperoleh rata-rata skor 0,95, standar deviasi 0,158, varians 0,025. Observasi guru dalam penerapan metode SQ3R nilai yang berada dalam interval $O \geq 0,8$ terdapat 10 item observasi termasuk ke dalam kriteria “Tinggi” dan nilai yang berada dalam interval $0,4 \leq O < 0,8$ terdapat 1 item observasi termasuk ke dalam kriteria “Sedang”. Sehingga berdasarkan analisis observasi guru dalam penerapan metode SQ3R berada dalam kategori “tinggi”. Artinya metode SQ3R sangat efektif digunakan. Dari lima tahap metode SQ3R yang cenderung membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah tahap *Survey*, dan tahap *Read*, dimana peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok teks bacaan dengan mudah dan menemukan fakta dalam teks bacaan serta pada tahap *Recitet* peserta didik mampu mengingat kembali pembelajaran dengan jangka waktu yang lama. Dan

tahap membuat peserta didik pasif dalam pembelajaran adalah tahap *Question* dan pada tahap *Review*.

3. Terdapat perbedaan penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa yaitu diperoleh harga $t = -13,663$, $df = 11$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi pada penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru dapat menjadi tambahan referensi dan wawasan mengenai metode SQ3R yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan tidak cepat bosan serta dapat mempengaruhi keterampilan membaca kritis peserta didik menjadi lebih baik.
2. Bagi peserta didik dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis menjadi lebih baik serta dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih efektif dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti dapat membantu dan menambah wawasan tentang metode yang baik dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis peserta didik salah satunya dengan metode SQ3R.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Abdul, Karim Nuristiqomah. *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Islam NU Pungkuran*, Fakultas Metematika Dan Ilmu Pengetahuan Ala, Universitas Muhammadiyah Semarang, ISBN :978-602- 61599-6-0. (Diakses 8 April 2018)
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an, Surah Al-imran 159* (Cet. Ke-V; Februari, 2013)
- D, Malik. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recitet, Review) pada Pembelajaran Biologi Di Kelas VIII Mts Muhammadiyah Datarang Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Dyahpuspita, Nurinna. *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi Jogjakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2015 .
- Firdaus, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris, Guru SDN 001 Rambah Rokan Hulu Riau*. Issn, 1412-565 X. (diakses 21 Maret 2018).
- Hartono, *Analisis Item Instrumen* Cet. I. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015
- Imam, Jalaluddin As-Sayuti, Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid I* Cet. VIII Bandung: Sinar Baru Algesindo 2010.
- Mustafah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Cet III. Jakarta: Prenamedia Group 2015.
- Masykur dkk , *Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya pada Siswa Kelas VII Smp* Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, FMIPA UNNES Vol. 4, 76 No. 2, Juli 2006) diakses 21 Maret 2018.
- Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* Cet Ke. I. Jogjakarta: Deepublish, 2016
- Musthafa Fahim, *Agar Anak Gemar Membaca*, Cet. 1. Bandung: Hikmah, 2005).
- Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet II Jakarta: Kencana 2012.
- Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literature yang Efisien*, Bandung: Sinar Baru Algesindo. Cet. IV. 2010.
- Rahim Farida, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar* Cet.1. Jakarta: PT Bumi Aksara 2005.

- Ratnasari. *Perbandingan Hasil Belajar Pereta Didik Dengan Menggunakan Strategi Genius Learning dan Strategi Collaborative Learning Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII di SMP Negeri 2 Parangloe Kab.Gowa. Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar: 2016.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* Cet. VI. Jakarta: Rajawali Pers 2016.
- Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Cet I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Cet. V. Jakarta: Cipta, 2010.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan* Cet. X. Jakarta: Prenamedia Group 2016.
- Santosa, Heru wijaya , *Penggunaan Metode Membaca SQ3R Pada Siswa Kelas VII SLTP Di Kutoarjo*, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi, Nomor 1 Tahun 1, 1998.
- Siregar Syafaruddin, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* Cet. I:Jakarta: Grasindo, 2005.
- Soedarsono, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat Dan Efektif* Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2004).
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* Cet. I Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,, Kualitatif, dan R&D* Cet. XXI. Alfabeta Bandung: 2016.
- Syah, Muhibbin , *Psikologi Belajar* Cet. XIII. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Syah, Muhibbin *Psikologi Penidikan dengan Pendekatan Baru* Cet. XVIII. Bandung: Remaja Rosdakarya 2013.
- Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Sayyid Kuthb, *di Bawah Naungan Al-Qur'an(Surah Al-Ma'aarij-An- Anaas)*, Cet. V. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Beroreantasi Kontruktivistik* Jakarta:2007 Prestasi Pustaka.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Cet. 1. Jakarta: Prenamedia Group, 2010.
- Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* Cet. 1. Alauddin Press:2013.
- Usaid Prioritas, *Program Literasi yang Efektif*. Buku Sumber Dosen LPTK Makassar,2014.

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1: Analisis Deskriptif

Nilai Pretest

Statistics

pretest

N	Valid	12
	Missing	0
Mean		52,9167
Std. Deviation		12,01861
Variance		144,447
Minimum		28,00
Maximum		71,00

pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
28,00	1	8,3	8,3	8,3
42,00	2	16,7	16,7	25,0
50,00	2	16,7	16,7	41,7
Valid 55,00	2	16,7	16,7	58,3
57,00	3	25,0	25,0	83,3
71,00	2	16,7	16,7	100,0
Total	12	100,0	100,0	

Nilai Posttest

Statistics

posttest

N	Valid	12
	Missing	0
Mean		78,0000
Std. Deviation		12,72078
Variance		161,818
Minimum		57,00
Maximum		100,00

posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57,00	8,3	8,3	8,3
	70,00	8,3	8,3	16,7
	71,00	33,3	33,3	50,0
	75,00	8,3	8,3	58,3
	80,00	8,3	8,3	66,7
	85,00	16,7	16,7	83,3
	100,00	16,7	16,7	100,0
	Total	12	100,0	

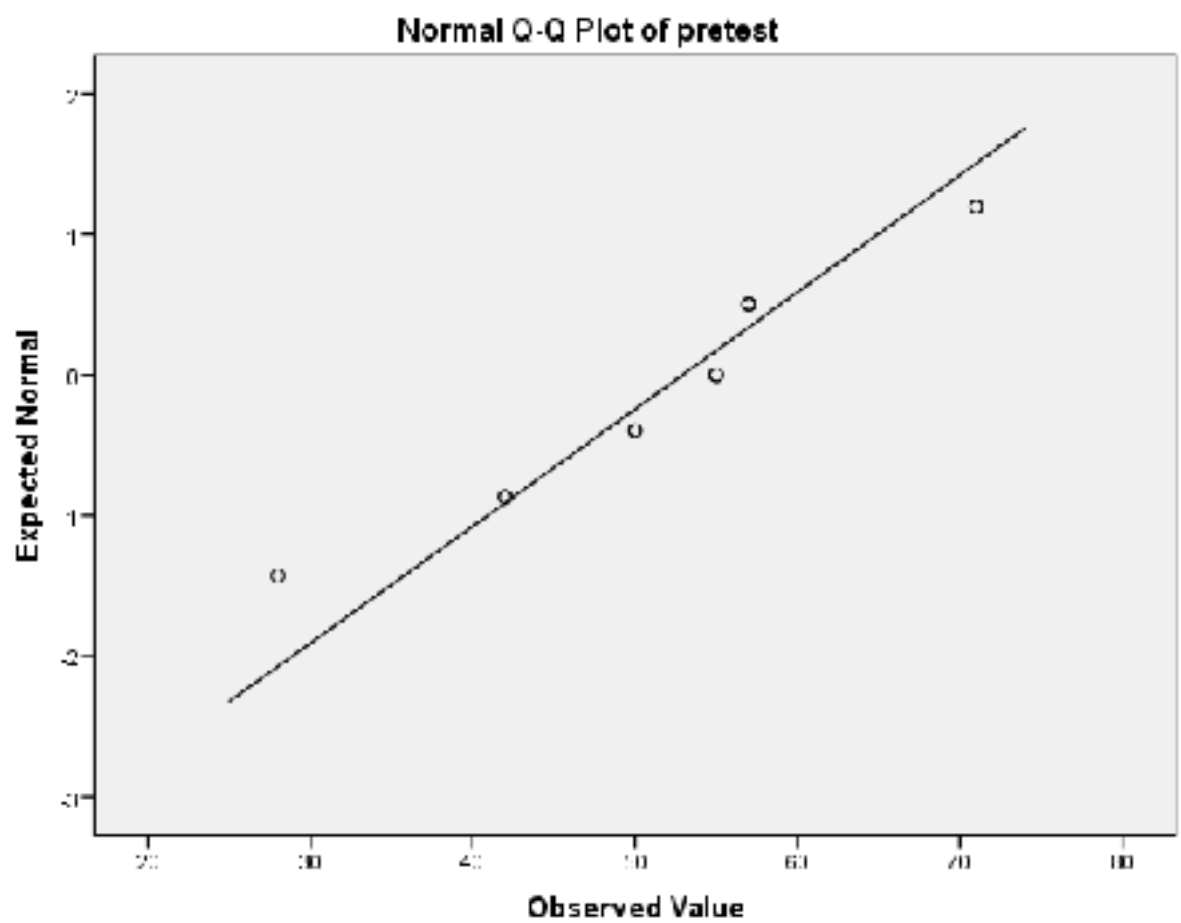
Lampiran 2 : Analisis Inferensial

Uji normalitas data pretest

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,200	12	,198	,931	12	,391

a. Lilliefors Significance Correction

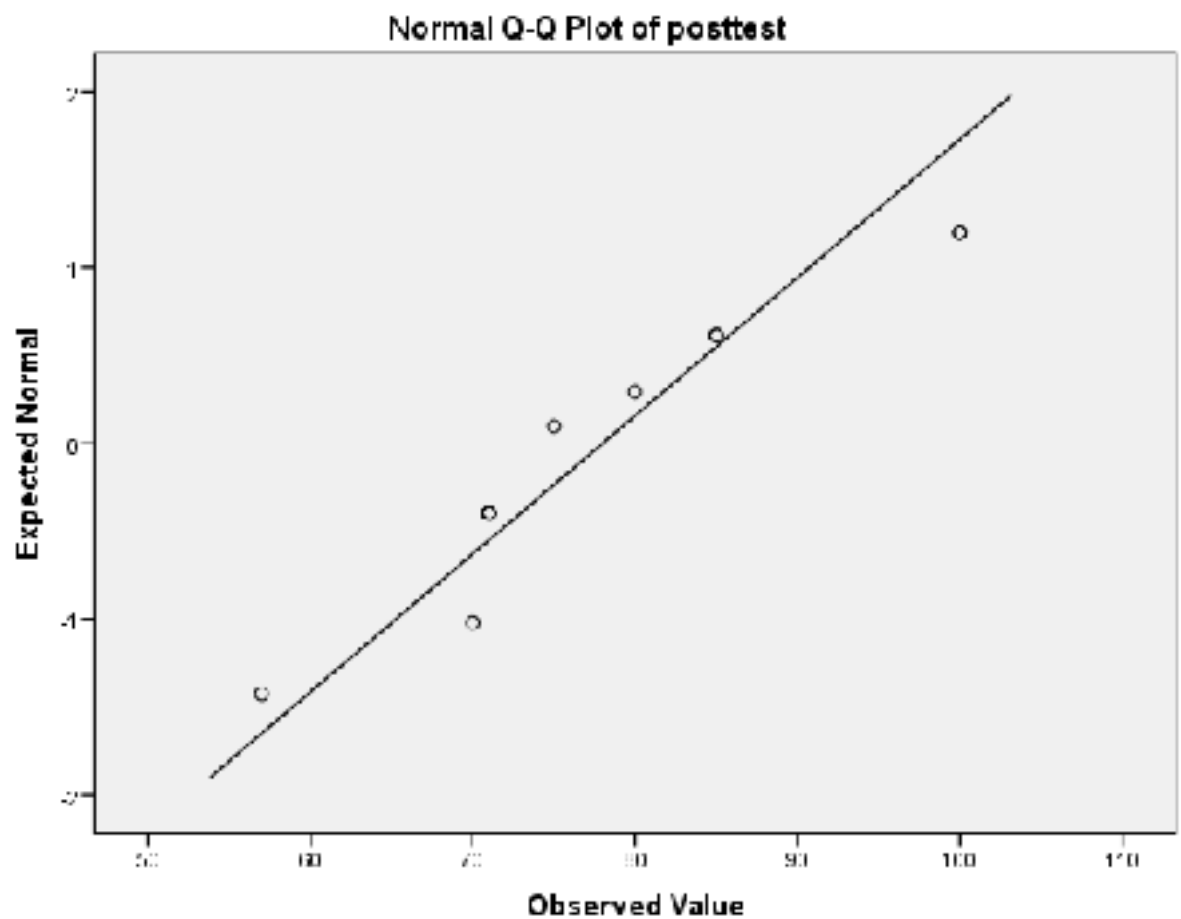


Uji normalitas data posttest

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	,209	12	,155	,898	12	,149

a. Lilliefors Significance Correction



Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	52,9167	12	12,01861	3,46947
posttest	78,0000	12	12,72078	3,67217

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	12	,869	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-25,08333	6,35979	1,83591	-29,12415	-21,04251	-13,663	11	,000

Lampiran 3: Analisi Lembar Observasi Guru

1. Analisis Lembar Observasi Guru dalam Penerapan Metode SQ3R

No	Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan		Rata-rata	Kriteria
		P1	P2		
1.	Guru menyiapkan RPP	1	1	1	Baik
2.	Guru memberikan materi teks bacaan yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran	1	1	1	Baik
3.	Guru memberikan contoh mengidentifikasi bahan bacaan dengan mempertahankan judul teks bacaan (tahap <i>Survey</i>)	1	1	1	Baik
4.	Guru menuntun peserta didik menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap <i>survey</i> (tahap <i>Question</i>)	1	1	1	Baik
5.	Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk membaca bacaan secara teliti (tahap <i>Read</i>)	1	1	1	Baik
6.	peserta didik membacakan jawaban yang telah disusun (tahap <i>Recitet</i>)	0	1	0,5	Cukup Baik
7.	Guru meminta peserta didik meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat (tahap <i>Review</i>)	1	1	1	Baik
8.	Peserta didik diminta membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari	1	1	1	Baik
9.	Guru berinteraksi dengan peserta didik, dan bertanya jawab sesuai pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.	1	1	1	Baik
10.	Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan	1	1	1	Baik
11.	Guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran.	1	1	1	Baik
Rata-Rata observasi setiap pengamat		0,9	1	0,95	Baik
Rata-Rata Observasi Guru dalam Penerapan Metode SQ3R		0,95			Baik

Keterangan:

P1 = pengamatan pada pertemuan 1

P2 = pengamatan pada pertemuan 2

Kategorisasi Observasi Guru dalam Penerapan Metode SQ3R

Interval	Kriteria
$O < 0,4$	Kurang Baik
$0,4 \leq O < 0,8$	Cukup Baik
$O \geq 0,8$	Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SEKOLAH : SDN WADUKOPA

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS/SEMESTER : IV/I

WAKTU : 2 X 35 MENIT (4 X PERTEMUAN)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. STANDAR KOMPETENSI

3. membaca

Memahami teks melalui membaca intensif

C. KOMPETENSI DASAR

- 3.2 menemukan ide pokok pada tiap paragraph melalui membaca intensif
- 3.2 menggali informasi penting dalam teks bacaan

D. INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. menemukan ide pokok pada tiap paragraph melalui membaca intensif
2. menggali informasi penting dalam teks bacaan
3. menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan
4. Menarik kesimpulan berdasarkan teks bacaan yang dibaca
5. Menyebutkan gagasan utama dalam teks bacaan
6. Mengungkapkan kembali fakta yang terkandung dalam teks bacaan
7. menyebutkan pesan yang terdapat dalam teks bacaan

❖ Karakter peserta didik yang akan dicapai

- Rasa hormat dan perhatian
- Tekun (diligence)

E. MATERI

- Teks bacaan berjudul “guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa”

F. METODE PEMBELAJARAN

- Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recitet, Review*)

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam • Guru dan peserta didik berdoa yang dipimpin oleh guru atau salah satu peserta didik yang ditunjuk • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru menanyakan kabar dan kesiapan belajar peserta didik • Guru melakukan appersepsi dengan mengingatkan materi yang lalu dikaitkan dengan materi yang akan di pelajari dan pengalaman siswa • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran • Guru menjelaskan alur kegiatan pembelajaran 	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik memperhatikan teks bacaan yang dibagikan oleh guru ❖ Guru menyuruh Peserta didik mencermati paragraph dalam tesk bacaan ❖ Peserta didik mencermati penjelasan guru tahap-tahap yang harus dilalui oleh peserta didik dalam proses pembelajaran ❖ Guru memberikan contoh mengidentifikasi bahan bacaan dengan mempertahankan judul teks bacaan tahap <i>survey</i> ❖ Peserta didik membaca secara cepat untuk mengetahui gambaran umum pada teks bacaan 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ guru menuntun peserta didik menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap pertama (tahap <i>Question</i>) ❖ peserta didik mendengarkan penjelasan guru unsur-unsur dalam kalimat Tanya (5W + 1 H) ❖ Peserta didik bisa mengembangkan pertanyaan berdasarkan teks bacaan (<i>Question</i>) ❖ Peserta didik yang belum paham diberi kesempatan untuk bertanya. ❖ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca bacaan secara teliti pada tahap (<i>Read</i>) ❖ Peserta didik mengendapkan apa yang telah dibaca dengan menjawab kembali pertanyaan yang telah disusun tahap (<i>recitet</i>) ❖ Guru meminta peserta didik meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat tahap (<i>review</i>) ❖ Peserta didik diminta membuat kesimpulan secara lisan dari bahan bacaan yang telah dipelajari ❖ Guru berinteraksi dengan peserta didik , dan bertanya jawab sesuai pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. ❖ Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan. ❖ Guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini. • Guru Meminta seorang peserta didik memimpin doa. Peserta didik memberi salam pada guru. • Guru mengingatkan siswa untuk memberi salam pada orang tua 	5 menit

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- Teks bacaan
- Buku pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dengan kelas IV SD/MI

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Pengetahuan: Tes

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Pengetahuan

- 1) Mengerjakan soal pilahan ganda yang sesuai dengan indikator pencapaian

Pedoman Penskoran

Skor Maksimal = 100

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Konversi (skala 0-100)	Nilai	Predikat	Klasifikasi
81 – 100		A	SB (Sangat Baik)
66 – 80		B	B (Baik)
51 – 65		C	C (Cukup)
0 – 50		D	K (Kurang)

Wadukopa, 16 juli 2018

Mengetahui,

Wali Kelas

Pengajar

Rohayati. S.Pd.i

NIP: 196512312007032179

Irmasuriani

NIM 20800011401



Dokumentasi pada tahap pelaksanaan *pretest*



Dokumentasi pada pelaksanaan *pretest*



Menyelesaikan soal *pretest*



Pelaksanaan posttest



Dokumentasi pelaksanaan *posttest*



Menyelesaikan soal *posttest*



Wali kelas yang mengamati dalam proses pelaksanaan *posttest*



Foto bersama guru SDN Desa Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan: H. M. Yasin Liripa No. 36 Sarulla-Gowa Telepon/Faks: 0411-832682

LEMBAR PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

No. *27*/PGMI/V/2018

Nama : Imasuriani
 NIM : 20800114016
 Jur. Kons. : PGMI
 Judul : "Pengaruh Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Review*) terhadap Keterampilan Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV dan Kelas V SDN Wadukopa Kecamatan SaronanE kabupaten Bima"

Draft skripsi mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui:

Pembimbing I

Dr. Muhammad Yuni, M.Hum., M.A.
 NIP. 19750120 200512 1 001

Pembimbing II

Dr. H. Marjuni, M.Pd.
 NIP. 19781011 200501 1 006

Sarulla, 02 Mei 2018

Disahkan Oleh:
 a.n Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan PGMI

Dr. Muljana Damopolii, M.Ag.
 NIP. 19641110 199203 1 005

Dr. M. Shabir U., M.Ag.
 NIP. 1966028 199303 1 002

Keterangan:

1. 1 (satu) Rangkap untuk Ketidakhadiran
2. 1 (satu) Rangkap untuk Subang/Kuliah

Ditg: *Reuriani/PGMI/Dekas Sarulla Draft/2018*



**PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI WADUKOPA
KECAMATAN SOROMANDI**

Alamat : Jl. Lintas Saria-Wadukopa Desa Wadukopa

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 014/34/01.I/17-SDN Wadukopa/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Wadukopa Kecamatan Soromandi menerangkan bahwa :

Nama : IRMASURIANI

Nim : 20800114016

Fakultas / Prog. Studi : Fak. Tarbiyah Dan Keguruan / PGMI

Selanjutnya, yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Wadukopa Kecamatan Soromandi, sejak tanggal 16 Juli 2018 s.d 30 Juli 2018. Dengan judul penelitian : *"Pengaruh Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) Terhadap Keterampilan Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kab. Bima"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wadukopa, 6 Agustus 2018

Kepala Sekolah



H. AINUR ROPPI

NIP. 1963123119820311630



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 ☎ (0411) 882682 (Fax. 882682) Sempu-Gowa

DAFTAR NAMA PESERTA
UJIAN KUALIFIKASI HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Ujian Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa:

Nama : amauljani
 NIM : 20800114014
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Hari/Tanggal : Jumat, 9 November 2018

No	Nama Peserta	NIM	Tanda tangan
1.	SUNATI	20800113015	
2.	Dewi Salfika	20800114014	
3.	Munirah Tala	20800114041	
4.	Nurul Wahyuni	20800114030	
5.	Ika Permatareni	20800114032	
6.	Alvinia Yuliyar	20800114038	
7.	Muharatu	20800114065	
8.	Hasanah	20800114068	
9.	Hasanah	20800114068	
10.	Maul Khatun	20800114074	
11.	Rosman	20800114075	
12.	Shahab	20800114082	
13.	Fitra Manda	20800114088	
14.	Nurulhati	20800114093	
15.	Meliana Kamil	20800114095	

Gowa, 9 November 2018

Penguji

Dr. Muhammad Kandi, M.Pd.

Penguji

Nurulhikmah S.Pd, M.Pd.



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (MUNAJASYATI)
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

1. Nama Mahasiswa/NIM/Lokasi : Imam Santani
2. Tempat/Tgl. Lahir/Lenis Kelamin : Wadukoro/23 September 1996
3. Hari/Tanggal Masuk : Selasa 25 September 2018
4. Jarak Singkat : Persebaran Persebaran media Sistem terdapat persebaran media yang dalam lingkungan-lingkungan media yang terdapat di sekitar IV. Persebaran media terdapat persebaran persebaran media.

5. Ketua/Sekretaris Sekang : Dr. M. Santani, S. M. Ag.
6. Pembantu/Pengantar : Dr. M. Santani, S. M. Ag.
7. Peserta : Dr. M. Santani, S. M. Ag.

11. Hasil Ujian (lingkari salah satu yang sesuai)

a. Lulus tanpa perbaikan
b. Lulus dengan perbaikan
c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang
d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang

Nilai Ujian	Bahasa	ISI	Matematika	Penggunaan	Seni	Tanda Tangan
Pengul I	2.82	3.72	2.57	3.63	3.63	
Pengul II	3.0	3.68	2.8	3.6	3.6	
Pembimbing / Pengul	3.50	3.40	3.50	3.60	3.50	
Pembimbing / Pengul				3.60	3.50	
				Nilai Akhir	3.50	

PERNYATAAN Y. DUBIJU

Tanda-tanda yang tertera di bagian "Notasi" dan "Tanda" pada formulir ini telah diisi dengan benar oleh saya sebagai Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Toraja, menyatakan bahwa data yang tertera dalam formulir ini adalah benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Dibuat di Tana Toraja, 10 Mei 2016
Yang membuat pernyataan,
(Tanda Tangan)
N. Dubiju

[illegible][illegible]

VI	Patent
----	--------

Kelurahan Termination	Alama, Mahad SAG	Code Pos	
Alam of Makassar	Jl. PASTOR JAWA	A-mail	
	No. Telp. 081225260156	Facsimile	081225260156
Alama e-mail box	Jl. ALMA 5000/2A	Kele. K. (K. P. N.)	081225260156
	Post. 5000/2A	Supermarket	081225260156
	Post. 01/01/03	Code Pos	081225260156

[illegible]

RIWAYAT HIDUP



IRMASURIANI. Lahir di desa Wadukopa pada tanggal 23 september 1996. Merupakan anak sulung dari empat bersaudara dari pasangan **Sahbudin** dan **Liliyani**. Memulai pendidikan di SD Negeri Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 4 Desa Wadukopa Kecamatan Soromandi kabupaten Bima, dan tamat Pada tahun 2011. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 Kota Bima, kemudian tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama pula penulis diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan melalui penerimaan mahasiswa dengan jalur SPAN-PTKIN. Penulis berharap untuk dapat meraih ilmu dan pendidikan yang lebih tinggi lagi.